

Laporan Penelitian

PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI PERTAMBANGAN BATU BARA DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh :

DR. YONATHAN PONGTULURAN, SE, M.Agr.



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI DOSEN

**PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR LOKASI PERTAMBANGAN BATU BARA
DI KALIMANTAN TIMUR**

Pelaksana Kegiatan :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Yonathan Pongtuluran, SE, M.Agr |
| 2. NIP | : 19531224197803 1 002 |
| 3. Pangkat/Golongan | : Pembina / IV a |
| 4. Jabatan Fungsional | : Lektor Kepala |
| 5. Unit Kerja | : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis |

Samarinda, 24 Desember 2015

Menyetujui :

Ketua Program Magister Manajemen
Universitas Mulawarman,

Peneliti,

Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Dr. Yonathan Pongtuluran, SE, M.Agr

NIP. 19531224197803 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman,

DR. Hj. Anis Rachma Utary, M.Si, Akt, CA

NIP. 19540309 198103 2 002

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kebijakan pemerintah yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara, kehutanan maupun perkebunan sawit agar berkomitmen melakukan partisipasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang bermukim disekitar areal atau lokasi operasinya.

Pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan program CSR sangat penting untuk membantu mereka memahami seperti kiat-kiat bisnis, teknologi sederhana yang digunakan dalam suatu proses produksi serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi sosial perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara dan perusahaan lainnya terhadap masyarakat yang bermukim disekitar lokasi tambang atau perkebunan sawit yang dikelolanya.

Kami menyadari bahwa materi yang dimuat dalam tulisan ini mungkin masih banyak kekurangannya sehingga diperlukan sara-saran yang sifatnya membangun dari para pembaca guna perbaikan pola pikir pada penelitian yang sama di masa datang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik dari segi finansial maupun sumbangan pemikiran, data-data yang diperlukan selama melakukan penelitian hingga selesainya penyusunan laporan penelitian ini.

Akhirnya semoga materi yang disusun dalam laporan penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 24 Desember 2015.

Penulis,

ABSTRACT

Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) by coal-mine companies is a strategic activity that can create a social investment program in empowering the community, particularly those that live around the mine sites, aimed at being able to support their economic and socio-cultural life independently and sustainably.

The Corporate Social Responsibility (CSR) implemented by PT Indominco Mandiri was based on strong commitment and policy of this company in managing social environment. Mechanism of the CSR implementation has been running in a systematic manner based on the explicit CSR concepts and strategy through long-term planning. The CSR Program having involved community participation, though not maximal, has been supported by considerable resources, either in terms of organizational or institutional support or budget support allocated for the CSR purposes.

Scoring Rate shows that of all the 4 major sectors in the CSR program priorities implemented by PT Indominco Mandiri consisting of: Economic, Education, Health and environment sectors, it has achieved 66.23 achievement or has ranked the 3rd highest following PT Badak NGL (67.93) and PT Kaltim Methanol Industri (67.16) of all the 6 coal-mine companies that have been studied in East Kalimantan.

Using the SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) Analysis, it indicated that the community's responses towards the CSR Program implemented by PT Indominco Mandiri has fallen under quadrant I denoting that its CSR program has been classified "**strong**" meaning that it has a big opportunity to develop. Strategy recommended is classified "**Progressive**" meaning that its CSR program is within its ideal and substantial condition enabling it to commit expansion, extending to grow to reach the progress level in the maximal and sustainable way.

ABSTRAK

Pengimplementasian program CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara merupakan kegiatan strategis yang mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memberdayakan masyarakat terutama yang bermukim di sekitar tambang batu bara agar mereka mampu seutuhnya menopang kehidupan ekonomi dan sosial budaya secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Indominco Mandiri didasarkan pada komitmen dan kebijakan perusahaan yang kuat dalam mengelola lingkungan sosial. Mekanisme pelaksanaan CSR telah berjalan secara sistematis berdasarkan konsep dan strategi CSR yang jelas melalui perencanaan jangka panjang. Program CSR juga telah melibatkan partisipasi masyarakat meskipun belum maksimal, serta didukung oleh sumber daya yang cukup besar dari perusahaan, baik dukungan secara keorganisasian atau kelembagaan maupun dukungan anggaran yang dialokasikan bagi penyelenggaraan CSR tersebut.

Hasil skoring menunjukkan bahwa dari 4 kelompok besar bidang unggulan program CSR yang dilakukan PT Indominco Mandiri yakni : Bidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Bidang Lingkungan Hidup secara rata-rata telah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 66,23 atau masuk peringkat 3 tertinggi setelah PT Badak NGL (67,93) dan PT Kaltim Methanol Industri (67,16) dari 10 perusahaan pertambangan batu bara terbesar yang pernah diteliti di Kalimantan Timur.

Dengan menggunakan model analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) menunjukkan bahwa hasil respon masyarakat terhadap program CSR yang dilaksanakan PT Indominco Mandiri berada pada kuadran I yang menandakan bahwa posisi program CSR adalah "**kuat**" sehingga memiliki peluang besar untuk berkembang. Strategi yang direkomendasikan adalah "**progresif**" yang berarti bahwa program CSR tersebut dalam kondisi ideal dan mantap sehingga dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk mencapai tingkat kemajuan secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	5
A. Pengelolaan Lingkungan Sosial	5
B. Pertimbangan Etika CSR	6
C. Pelestarian Lingkungan Hidup	6
D. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan	9
E. CSR Sebagai Bentuk Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sosial	12
F. SWOT Sebagai Alat Formula Strategi	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Strategi Penelitian	24
C. Analisis Data	29

BAB 4	HASIL PENELITIAN	34
	1. Karakteristik Wilayah Penelitian	34
	2. Potensi Batu Bara	35
	3. Pelaksanaan Program CSR PT Indominco Mandiri	36
	4. Upaya Peningkatan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup	47
BAB 5	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
	1. Analisis SWOT	53
	2. Pembahasan	64
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	69
	➤ Kesimpulan	69
	➤ Saran-saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Coorporate Social Responsibility (CSR) mulai disosialisasikan atau diimplementasikan oleh beberapa perusahaan di Amerika Serikat dan dinegara-negara lainnya pada sekitar tahun 1970-an. Sebelum dikenal luas tentang istilah CSR telah dilaksanakan juga suatu program di Indonesia yang sama dengan program CSR atau yang lazim dikenal HPH Bina Desa. Program ini merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada era tahun 1990an yang ditujukan kepada setiap pemegang **Hak Pengusahaan Hutan (HPH)** yang beroperasi di Indonesia. HPH Bina Desa dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermukim di dalam atau disekitar areal hutan yang dikelolanya. Selain itu dimaksudkan pulaagar kelompok masyarakat dan perusahaan yang berdampingan dapat tercipta kehidupan yang lebih harmonis. Ini penting untuk menghindari munculnya kecemburuan sosial yang berpotensi terhadap reaksi anarkis. Setelah hasil hutan berupa kayu menjadi semakin langka, maka usaha tersebut digantikan dengan usaha perkebunan terutama perkebunan sawit dan pertambangan batu bara yang hampir dijumpai pada semua wilayah Kabupaten/Kota terutama di Provinsi Kalimantan Timur.

Khusus keberadaan perusahaan perkebunan sawit yang direncanakan pemerintah daerah sejuta hektare sawit hingga akhir tahun 2015 telah melebihi target dan hampir ditemukan merata di semua Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan usaha pertambangan batu bara yang juga hampir ditemukan diseluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur walaupun disatu sisi dapat menciptakan lapangan pekerjaan,

namun lebih banyak merusak lingkungan karena banyak bekas tambang yang tidak direklamasi pasca penambangan.

Hal ini menyebabkan banyaknya kolam-kolam bekas tambang batu bara dibiarkan menganga yang berpotensi mengancam kehidupan makhluk hidup disekitarnya termasuk manusia.

Eksistensi perusahaan-perusahaan tersebut, selain dibentuk oleh intensitas operasional perusahaan, juga disebabkan oleh program *Coorporate Social Responsibility (CSR)*. Istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin dipopulerkan oleh John Elkington (1998). Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Menyadari akan makna strategis perusahaan dalam membentuk posisi yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat (*stakeholder*), maka pengimplementasian program CSR oleh perusahaan pertambangan batu bara lebih ditingkatkan. Peningkatan program CSR bukan hanya pada aspek intensitas kegiatan, tetapi juga pada mutu dan kualitas kegiatan CSR. Meski demikian, masih banyak kritik dan statement negatif dari stakeholder terhadap pelaksanaan CSR di berbagai perusahaan tertentu namun tidak menyurutkan perhatian bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya. Kritik dan statement negatif yang sering muncul disebabkan kinerja pelaksanaan program CSR masih di bawah harapan stakeholder. Kinerja rendah atau harapan stakeholder yang terlalu tinggi menjadi pemicu kritik dan statement negatif ini. Problem ini sesungguhnya menjadi pilihan sulit bagi perusahaan. Jika tujuannya adalah memuaskan harapan stakeholder, citra perusahaan akan naik, namun arah dan orientasi CSR dapat saja terganggu. Sebaliknya jika

tujuannya adalah meningkatkan mutu dan kualitas CSR, bisa saja citra perusahaan akan buruk di mata masyarakat.

Titik optimalisasi antara kinerja dengan citra perusahaan harus ditemukan, agar tujuan CSR dapat tercapai, sekaligus perusahaan juga mendapatkan apresiasi atas program-program CSR nya. Artinya, harus ditemukan program yang dapat mengkombinasikan dua kepentingan (perusahaan dan stakeholder), sehingga problem CSR dapat lebih ideal dilaksanakan. Jalan keluar problem ini adalah, bagaimana mengapresiasi program CSR yang memang terbukti bagus kualitasnya, sekaligus dapat menjadi contoh program CSR yang dapat diteladani (*best practices*) oleh perusahaan lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan program CSR dan permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* yang dilaksanakan perusahaan-perusahaan pembina telah diimplementasikan secara tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa-desa binaan disekitar areal pertambangan batu bara dan areal usaha lain yang dikelolanya.
2. Apakah kontribusi partisipasi sosial PT Indominco sebagai obyek utama dalam tulisan ini dengan melalui program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* dalam pengimplementasiannya mampu mendapatkan respon positif dari masyarakat desa-desa binaannya sehingga program tersebut dapat dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan.

C. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat implementasi program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan perusahaan-perusahaan pembina terhadap masyarakat binaannya di dalam dan disekitar lokasi pertambangan batu bara dan areal usaha lain yang dikelolanya.
2. Untuk mengetahui tingkat respon masyarakat desa binaan terhadap besarnya partisipasi sosial yang dikontribusikan PT Indominco Mandiri disekitar areal pertambangan batu bara yang dikelolanya.

D. Manfaat Pelaksanaan Program *Coorparate Social Responsibility (CSR)*

Pelaksanaan program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

3. Terjalannya hubungan sosial yang baik dan harmonis antara stakeholder, pemerintah, dan perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kesaling tergantungan dan saling menguntungkan antara stakeholder dan perusahaan.
4. Dapat meningkatkan inovasi baru serta kreasi-kreasi baru yang diperoleh stakeholder sehingga program *Coorparate Social Responsibility (CSR)* tersebut dapat dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan satu bagian dari Lingkungan Hidup yang tidak terpisahkan dari komponen alam dan lingkungan binaan. Lingkungan sosial tumbuh dari sifat manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk mempertahankan hidup, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan atau memajukan kehidupannya. Untuk mencapai hal tersebut, manusia kemudian hidup secara bersama-sama dengan membentuk kelompok-kelompok sosial dimana manusia saling berinteraksi membangun hubungan-hubungan sosial dan kemudian mengembangkan organisasi atau institusi sosial dan berbagai aturan yang tidak terlepas dari kondisi lingkungan alamnya. Manusia selama ini melakukan adaptasi serta manipulasi dengan kondisi lingkungan alamnya dimana ia berada untuk kesejahteraan hidupnya.

Seiring dengan rentang waktu yang panjang, berbagai hubungan dan organisasi sosial menjadi semakin kompleks dan aturan-aturan berubah menjadi semakin mapan menjadi norma dan nilai tambah lalu menjadi suatu kebudayaan. Dengan demikian lingkungan sosial disini dapat diartikan sebagai tempat yang mawadahi segala bentuk hubungan atau interaksi sosial, organisasi sosial serta atura-aturan (norma, nilai) yang diproduksi oleh masyarakat atau kelompok sosial tertentu sebagai hasil dari adaptasi mereka terhadap lingkungan alam dimana mereka berada.

Menurut Soetaryono dalam Sundjono, N. (2007:21), bahwa lingkungan sosial didefinisikan sebagai kolektivitas komponen-komponen yang terdiri atas orang perorang

(individu), kelompok, pranata, kelembagaan sosial, serta interaksi yang terjadi diantara komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 55 Tahun 1995 yang mengatur masalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial meliputi aspek demografi, ekonomi dan budaya masyarakat.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial meliputi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam merespon lingkungan hidupnya, baik berupa cara berfikir atau berperilaku, proses dan pola hubungan serta interaksi sosial yang terbentuk, organisasi sosial, institusi sosial serta berbagai aturan nilai atau norma yang menjadi bagian dari kebudayaannya.

B. Pertimbangan Etika CSR

Konsep tanggung jawab sosial sesungguhnya memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari sekitar memperhatikan kesejahteraan pemilik dan pengelola organisasi serta masyarakat. Tanggung jawab sosial juga menandakan bahwa para pengambil keputusan harus mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang diambilnya terhadap lingkungan alam (*environmental responsibility*). Tanggung jawab sosial juga menandakan pentingnya organisasi atau perusahaan dalam menerapkan etika terhadap kebijakan atau strategi bisnis yang dilakukan. (Rizky Dermawan, 2004:134)

Pertimbangan etika juga harus menjadi sebuah prinsip pokok (*axial principle*) bagi seluruh organisasi, terutama sekali bagi setiap pengambil keputusan dalam setiap melakukan aktivitas.

C. Pelestarian Lingkungan Hidup

Menurut Lonergan dalam Addinul Yakin (1977) dijelaskan bahwa terdapat tiga dimensi penting yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan berwawasan lingkungan, meliputi :

- 1) **Dimensi ekonomi** yang menghubungkan antara pengaruh-pengaruh unsur makro ekonomi dan mikro ekonomi pada lingkungan dan bagaimana sumberdaya alam diperlakukan dalam analisis ekonomi.
- 2) **Dimensi politik** yang mencakup proses politik yang menentukan penampilan dan sosok pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan degradasi lingkungan yang disebabkan ulah manusia. Dimensi ini juga termasuk peranan agen masyarakat dan struktur sosial dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
- 3) **Dimensi Sosial Budaya** yang mengaitkan antara tradisi atau sejarah dengan dominasi ilmu pengetahuan, serta pola pemikiran dan tradisi agama.

Ketiga dimensi di atas berintegrasi satu sama lain untuk mendorong terciptanya pembangunan berbagai aspek yang berwawasan lingkungan.

Sehubungan dengan itu pemerintah telah menggariskan kebijaksanaan dan melakukan tindakan yang mendorong ditingkatkannya upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menunjang pembangunan berwawasan lingkungan, lestari dan berkesinambungan.

Disamping itu pemerintah juga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat dalam arti luas akan tanggung jawabnya tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Tata nilai yang telah ada dan hidup di tengah masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu yang berazas pada keserasian kegiatan manusia dan lingkungan hidup perlu dibina dan dipelihara serta dikembangkan selaras dengan tata nilai baru yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagai contoh di Kalimantan Timur, dimana kerusakan lingkungan sebagai akibat dari tingkah laku manusia dalam mengeksploitasi sumber alam secara berlebihan dan tidak bijaksana seperti terjadinya kerusakan lingkungan karena terjadinya penggalian batu bara dikawasan hutan lindung dan di daerah pemukiman penduduk secara tidak teratur dan menimbulkan kolam-kolam tambang batu bara menganga dimana-mana. Dengan adanya pembiaran kolam-kolam tambang batu bara yang tidak direklamasi tersebut yang berpotensi sebagai ancaman bagi makhluk hidup termasuk manusia yang bermukim disekitar tambang batu bata. Hingga saat ini jumlah nyawa manusia yang melayang karena tenggelam di kolam-kolam tambang bekas tambang batu bara yang tidak direklamasi tersebut mencapai 15 orang. Dari ke 15 korban tersebut tersebar pada 11 perusahaan tambang batu bara di Kota Samarinda dan Kabupaten Kartanegara. Jadi untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan yang lebih parah maka perlu ditingkatkannya peranan instansi pemerintah terkait secara fungsional baik dalam melaksanakan pengawasan maupun tindakan repressip yang diperlukan dalam hubungan kerjasama yang serasi dan seimbang dengan para penegak hukum.

Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dituangkan dalam Undang-Undang pada tanggal 11 Maret 1982, yang dikenal sebagai Undang-Undang No. 4 Tahun 1982. Undang-Undang ini difungsikan sebagai dasar peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (**Amdal**). Undang-undang ini berfungsi mengatur, juga berfungsi sebagai pemberi kepastian, pengamanan, pelindung dan penyeimbang, yang sifatnya tidak hanya sekedar adaptif, fleksibel, melainkan juga prediktif dan antisipatif.

Potensi undang-undang ini terletak pada dua dimensi utama dari fungsi hukum yaitu fungsi preventif dan fungsi represif. (Lili Rasjidi dan I.B. Wiyasa Putra, 1993).

Meskipun Undang-Undang No. 4 Tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok

Pengelolaan Lingkungan Hidup telah lahir, akan tetapi masih terdapat beberapa kesenjangan dalam pelaksanaannya, karena pada tingkat pusat masih banyak peraturan perundang-undangan yang ada untuk diserasikan dan peraturan pelaksanaan yang perlu disusun.

Kemudian pelembagaan analisis mengenai dampak lingkungan, baku mutu limbah, pengendalian pencemaran, pengaturan pelestarian lingkungan, tata lingkungan, tata ruang, sanksi dan lain-lain masih harus dituangkan dalam sistem pengaturan yang dapat menjadi pegangan bagi para pelaksana di lapangan. Demikian pula kebutuhan untuk mengadakan pengaturan berkenaan dengan perlindungan hutan bakau, perlindungan kayu ulin, penyelamatan penyu, pemburuan rusa, penyelamatan satwa-satwa liar lainnya yang dirasakan semakin mendekati kepunahan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Lingkungan hidup sebagai karunia Tuhan merupakan ruang bagi aspek dan matryanya. Sumberdaya alam merupakan unsur dari pada lingkungan hidup yang mendukung kehidupan dimuka bumi. Untuk mencapai kebahagiaan hidup, perlu diusahakan pendaya-gunaan sumberdaya alam dan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang serta berkesinambungan, dilaksanakan dengan kebijaksanaan terpadu dan menyeluruh serta memperhitungkan kebutuhan generasi sekarang dan mendatang.

Bila pengelolaan lingkungan hidup didasarkan kepada ekosistem, maka yang perlu diupayakan adalah pemanfaatan sumberdaya yang ada, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan kembali dan pengembangan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

D. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Sudharto P. Hadi (2001) mengemukakan bahwa terdapat 4 prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu :

a) Pemenuhan kebutuhan dasar baik materi maupun non-materi.

Pemenuhan kebutuhan materi sangat penting karena kemiskinan dipandang baik sebagai penyebab maupun hasil dari penurunan kualitas lingkungan. Kerusakan lingkungan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan penurunan kualitas hidup, karena masyarakat tidak lagi memiliki sumberdaya alam yang bisa dijadikan aset untuk menopang kehidupan. Kebutuhan non-materi yang dicerminkan dalam suasana keterbukaan, bebas dari rasa tertekan, demokratis yang merupakan syarat penting bagi masyarakat untuk bisa mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keikutsertaan masyarakat akan mampu meningkatkan kualitas keputusan, karena sesungguhnya masyarakat adalah para pakar lokal dalam arti lebih memahami kondisi dan karakter lingkungan disekitar tempat tinggal mereka, adanya kesempatan menyampaikan pendapat akan menumbuhkan perasaan sebagai *part of process*.

b) Pemeliharaan lingkungan.

Berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, ada dua prinsip penting yaitu prinsip konservasi dan mengurangi konsumsi. Pemeliharaan lingkungan hidup sebenarnya sangat terkait dengan prinsip pemenuhan kebutuhan manusia. Bahkan jika kerusakan sudah sedemikian parah akan mengancam Eksistensi manusia itu sendiri. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan adalah salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Oleh karena itu konservasi dimaksudkan untuk perlindungan lingkungan. Sedangkan prinsip mengurangi konsumsi bermakna ganda. *Pertama*, mengurangi konsumsi

ditujukan pada negara maju sehubungan dengan pola konsumsi energi yang besar, yang menyebabkan terjadinya polusi dan penurunan kualitas lingkungan.

Kedua, perubahan pola konsumsi merupakan seruan yang ditujukan kepada siapa saja (sebagai individu) baik di negara maju maupun di negara berkembang agar mengurangi beban bumi.

c) Keadilan sosial.

Berkaitan dengan keadilan, prinsip keadilan masa kini menunjukkan perlunya pemerataan dalam prinsip pembangunan. Keadilan masa kini berdimensi luas termasuk di dalamnya pengalokasian sumberdaya alam antara daerah dan pusat. Sedangkan keadilan masa depan berarti perlunya solidaritas antar generasi. Hal ini menunjukkan perlunya pengakuan akan adanya keterbatasan (*limitations*) sumberdaya alam yang harus diatur penggunaannya agar tidak mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang.

d) Penentuan nasib sendiri.

Penentuan nasib sendiri meliputi prinsip terwujudnya masyarakat mandiri. Masyarakat mandiri (*self reliant community*) adalah masyarakat yang mampu mengambil keputusan sendiri atas hal-hal yang berkaitan dengan nasib dan masa depannya. Hal ini termasuk penentuan alokasi sumber-sumberdaya alam. Sedangkan prinsip partisipasi demokrasi adalah adanya keterbukaan dan transparansi. Dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil bagian dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib mereka, maka masyarakat akan merasa menjadi bagian dari proses sehingga tumbuh rasa memiliki dan pada gilirannya bisa memperoleh manfaat atas perubahan yang terjadi disekitar mereka.

Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan di atas, akan dapat terwujud bila didukung sepenuhnya oleh pemerintah. Uraian tentang prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan tersebut, nampak bahwa konsep ini menghendaki suatu transformasi dalam pola kehidupan dan kelembagaan.

Dengan demikian jika interpretasi tentang pembangunan berkelanjutan termasuk mengurangi konsumsi dari negara-negara industri, maka agendanya akan meliputi perubahan perilaku dan gaya hidup. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana mendorong konsumsi barang-barang non material dan jasa dari pada energi dan barang-barang konsumtif.

E. CSR Sebagai Bentuk Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sosial

Pemikiran tentang korporasi yang lebih beradab, sebenarnya telah muncul sejak tahun 1970an, walaupun baru dipopulerkan oleh John Elkington (1998). Sebagai salah satu pendekatan sukarela yang berada pada tingkat *beyond compliance*, penetapan CSR yang saat ini berkembang pesat termasuk di Indonesia. Hal ini merupakan sebagai respon dunia usaha yang melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan resiko, menuju keberkelanjutan (*sustainability*) dari kegiatan usahanya.

Penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an, dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang komprehensif dan terintegrasi ke dalam tata cara perusahaan mengoperasikan usahanya.

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Secara garis besar implementasi CSR di perusahaan-perusahaan dibagi menjadi dua. *Pertama*, implementasi CSR yang berkaitan dengan aspek internal perusahaan, seperti perbaikan kondisi dan lingkungan kerja, peningkatan kesejahteraan karyawan serta perbaikan teknologi produksi yang ramah lingkungan atau penerapan produksi bersih. *Kedua*, implementasi CSR yang berkaitan dengan aspek eksternal, seperti membangun kemitraan dan hubungan sosial yang baik antara perusahaan dengan pelanggan, lembaga atau organisasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan serta komunitas yang tinggal di sekitar lokasi dan aktivitas perusahaan.

Berkaitan dengan uraian di atas, Gaung CSR kian bergema setelah diselenggarakannya *World Summit on Sustainable Development (WSSD)* pada tahun 2002 di Johannesburg, Afrika Selatan. Sejak itulah definisi CSR mulai berkembang.

Dalam perkembangannya, konsep CSR memang tidak memiliki definisi tunggal. Ini terkait implementasi dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda. Namun, beberapa definisi yang cukup berpengaruh diantaranya :

Pihak Bank Dunia menjelaskan bahwa, "*Corporate Social Responsibility (CSR) is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working wuth employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*".

Sedangkan dari Uni Eropa menjelaskan bahwa, "*Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on voluntary basis*".

Kemudian terdapat beberapa definisi lainnya tentang CSR diantaranya, CSR adalah pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan.

Menurut Warta Pertanian (2004), CSR adalah tanggungjawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan stakeholders sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, disamping ekonomi.

Selanjutnya menurut Nuryana (2005) dalam Sumardiyono, E. (2007), dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan kesukarelaan dan kemitraan.

Prinsip CSR menurut Emil Salim dalam Sumardiyono, E. (2007) pada acara *launching* Perhimpunan Philantropis Indonesia, menjelaskan bahwa perusahaan di masa sekarang dan ke depan harus memperhatikan tiga prinsip keseimbangan, yakni profit perusahaan, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan alam atau lingkungan hidup.

Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Tak dapat dipungkiri bahwa secara umum CSR dalam pengimplementasiannya agak bervariasi dalam setiap perusahaan karena tergantung pada etika dan kultur yang dibangun dalam suatu perusahaan serta sebagai aturan formal yang membatasi ruang gerak suatu perusahaan. Walaupun CSR amat

bervariasi, namun pengertian CSR pada intinya adalah sama, yaitu bentuk komitmen atau kebijakan suatu perusahaan untuk mengintegrasikan kepeduliannya terhadap permasalahan dan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan usaha mereka dan juga ke dalam cara-cara perusahaan berinteraksi dengan stakeholder-stakeholder perusahaan yang memberikan pengaruh pada bisnis perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, mitra bisnis dan juga komunitas sekitar perusahaan. Dalam perencanaan CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memberdayakan masyarakat, agar mereka mampu seutuhnya menopang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri secara bertahap dan berkelanjutan.

Kontribusi CSR adalah kontribusi keseimbangan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, yaitu bekerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk memperbaiki kualitas hidup dengan cara-cara yang dapat diterima oleh bisnis dan juga pembangunan itu sendiri adalah nilai dasar CSR.

Ada tiga pilar penting untuk merangsang pertumbuhan CSR yang mampu mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Pertama*, mencari bentuk CSR yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan unsur lokalitas. *Kedua*, mengkalkulasi kapasitas sumberdaya manusia dan institusi untuk merangsang pelaksanaan CSR. *Ketiga*, peraturan serta kode etik dalam dunia usaha. Pada akhirnya ketiga pilar ini tidak akan mampu bekerja dengan baik tanpa dukungan sektor publik untuk menjamin pelaksanaan CSR oleh perusahaan sejalan dan seiring dengan strategi pengembangan dan pembangunan sektor publik. Penerapan CSR akan mampu mengentaskan banyak permasalahan sosial masyarakat sehingga mereka dapat dengan segera beranjak dari keterpurukan. Masyarakat akan menjadi tangguh karena memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri.

Program CSR yang berkelanjutan diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut.

2. Stakeholders Program CSR : Peranan dan Kepentingannya

Dalam prinsip responsibility, penekanan yang signifikan diberikan pada kepentingan stakeholders perusahaan. Disini perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholders perusahaan seperti menciptakan nilai tambah dari produk dan jasa bagi stakeholders perusahaan, memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya. Sedangkan stakeholders perusahaan dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemerintah sebagai regulator.

Sebagaimana dinyatakan oleh Dinitto (1987 : 135) dan Hill (1966:129) dalam Sumardiyono E., (2007), bahwa stakeholders dalam pelayanan sosial adalah negara, sektor prifat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat, dalam kasus program CSR keseluruhan terlibat secara bersama-sama. Sementara mereka memiliki kepentingan yang beerbeda-beda yang satu sama lain dapat saling berseberangan dan sangat mungkin merugikan pihak yang lain.

Agar CSR berhasil mencapai tujuannya secara maksimal, maka CSR harus diletakkan dalam konteks hubungan 3 (tiga) pihak, yaitu masyarakat, perusahaan dan pemerintah seperti terlihat dalam Tabel 2.1. berikut ini :

Tabel 2.1. Hubungan Tiga Pihak; Masyarakat, Perusahaan dan Pemerintah dalam mensukseskan Program CSR

Dalam Konteks Masyarakat	Dalam Konteks Pemerintah	Dalam Konteks Perusahaan
<p>Dalam konteks hubungan tiga pihak ini masyarakat harus dilihat sebagai subyek bukan sebagai obyek dari CSR, dimana masyarakat harus dilihat sebagai pihak yang memiliki potensi dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola program-program CSR. Oleh karena itu, organisasi-organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh komunitas dan juga lembaga swadaya masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam program CSR (Sectoral Agenda 21 Project, 2003:55).</p>	<p>Bagi pemerintah dapat dilihat sebagai pihak yang berperan sebagai fasilitator dan regulator yang mendukung penyelenggaraan CSR. Sebagai fasilitator, pemerintah berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana tertentu untuk mendukung program CSR dan sebagai penjamin keberlanjutan dari program-program CSR yang telah selesai. Sebagai regulator, pemerintah berperan dalam memberikan dukungan peraturan atau penegakan hukum terhadap penyelenggaraan program CSR.</p>	<p>Bagi perusahaan, berperan sebagai inisiator dalam penyelenggaraan program CSR. Perusahaan berperan sebagai pihak yang memformulasikan konsep sekaligus memberikan dukungan sumberdaya bagi penyelenggaraan CSR. Meskipun demikian perusahaan harus mempertimbangkan dan melibatkan masyarakat dan pemerintah agar CSR yang dilakukan dapat diterima dan menjadi bagian dari masyarakat serta mendapat dukungan yang luas dari pihak pemerintah.</p>

Selanjutnya pada sisi LSM, terutama LSM lokal melakukan dua peranan yakni:

1. Mengontrol akibat-akibat buruk yang ditimbulkan dari proses produksi yang dilakukan perusahaan dan realisasinya terhadap program CSR.
2. Menjadi mitra perusahaan untuk menjalankan program-program CSR.

3. Implementasi Program CSR

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praaktek-praktek tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggungjawab sosial. Bagi perusahaan setiap memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran

akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat tergantung pada misi, budaya, lingkungan dan profil resiko serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas CSR perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas dan proses manajemen perusahaan.

Meskipun tidak terdapat standar atau praktek-praktek tertentu yang dianggap terbaik dalam pelaksanaan aktivitas CSR, namun kerangka kerja yang luas dalam pengimplementasian CSR masih dapat dirumuskan, yang didasarkan pada pengalaman dan juga pengetahuan dalam bidang-bidang seperti manajemen lingkungan.

4. Penilaian terhadap Program CSR (*CSR Assessment*)

Menurut Susanto (2007), Penilaian terhadap program CSR bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, ;peluang dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR. Disamping itu juga bertujuan agar perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas CSR secara berkesinambungan, tidak bersifat parsial.

Penilaian CSR juga membantu perusahaan mengidentifikasi kesenjangan dan peluang yang ada sehingga mampu memperbaiki kualitas pengambilan keputusan.

Penilaian CSR yang tepat harus memberikan pemahaman mengenai hal-hal :

- a) Nilai-nilai dan etika perusahaan,
- b) Dorongan eksternal dan internal yang memotivasi perusahaan untuk menjalankan aktivitas CSR,
- c) Isu-isu penting seputar CSR yang dapat memberikan dampak bagi perusahaan,

- d) Stakeholders kunci,
- e) Struktur pengambilan keputusan yang berlaku dalam perusahaan saat ini, kekuatan dan kelemahannya dalam hal mengimplementasikan program CSR yang terintegrasi,
 - (1) Implikasi terhadap sumberdaya manusia dan anggaran yang dimiliki,
 - (2) Aktivitas-aktivitas berkaitan dengan CSR yang tengah berjalan.

Tahapan-tahapan dari pelaksanaan penilaian CSR adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk Tim kepemimpinan CSR,
- b) Merumuskan definisi program CSR,
- c) Melakukan diskusi dengan stakeholder-stakeholder utama,
- d) Menciptakan sebuah kelompok kerja untuk membangun komitmen,
- e) Menyiapkan draf awal komitmen,
- f) Mengkonsultasikan dengan stakeholder yang terkena dampak,
- g) Merevisi dan menerbitkan komitmen.

Setelah membangun komitmen maka perlu diimplementasikan, implementasi mengacu kepada keputusan, proses, praktek dan aktivitas keseharian yang menjamin bahwa perusahaan memenuhi semangat dan menjalankan rencana tertulis yang telah disusun. Setiap perusahaan berbeda serta akan melakukan pendekatan yang berbeda terhadap implementasi CSR.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan komitmen CSR adalah sebagai berikut :

- a) Membangun sebuah struktur pengambilan keputusan CSR yang terintegrasi,
- b) Menyiapkan dan mengimplementasikan rencana bisnis CSR,
- c) Menetapkan sasaran yang terukur dan mengidentifikasi pengukuran kinerja,
- d) Melibatkan karyawan dan juga pihak-pihak lain yang menjadi sasaran dari komitmen CSR,
- e) Merancang dan menjalankan pelatihan mengenai CSR,

- f) Membangun mekanisme guna memberikan perhatian terhadap perilaku yang problematis,
- g) Melakukan kajian terhadap dokumen, proses dan aktivitas perusahaan,
- h) Mengidentifikasi dan melibatkan *stakeholder* kunci.

5. Membangun dan Mengimplementasikan Komitmen CSR

Menurut Susanto (2007), komitmen CSR adalah instrumen-instrumen yang dibangun oleh sebuah perusahaan yang mengindikasikan apa yang ingin dilakukan dalam rangka memberi perhatian terhadap pengaruh sosial dan lingkungannya. Komitmen ini adalah kunci untuk memastikan bahwa budaya yang dimiliki sama dan sebangun dengan nilai-nilai CSR; selaras dan terintegrasi dengan strategi bisnis, sasaran dan tujuan keseluruhan perusahaan; memberikan panduan yang jelas kepada karyawan mengenai bagaimana mereka harus berperilaku; serta secara akurat mengkomunikasikan CSR kepada mitra bisnis, pemasok, komunitas, pemerintah dan publik. Komitmen juga merupakan komponen vital dari setiap usaha perusahaan untuk menjadi lebih transparan dan akuntabel. Jika diimplementasikan dengan tepat, komitmen CSR dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk memberi respon yang tepat terhadap sebuah kesempatan serta mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku yang menimbulkan masalah.

6. Evaluasi dan Perbaikan

Evaluasi bertujuan untuk menelusuri sejauh mana kemajuan dan perkembangan dari pendekatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi dasar bagi perbaikan dan modifikasi. Melalui informasi yang dihasilkan dari verifikasi dan pelaporan, perusahaan berada dalam posisi yang baik untuk memikirkan kembali pendekatan-pendekatan yang selama ini dilakukan, untuk kemudian dilakukan penyesuaian.

Evaluasi berarti pembelajaran. Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang eksistensinya didasarkan pada penerimaan dan pemahaman informasi baru serta adaptasi bagi keunggulan yang berkelanjutan. Mereka bukan hanya sekedar berusaha mencapai tujuan, namun selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan situasi atau menemukan cara untuk memperbaiki pendekatan yang dilakukan.

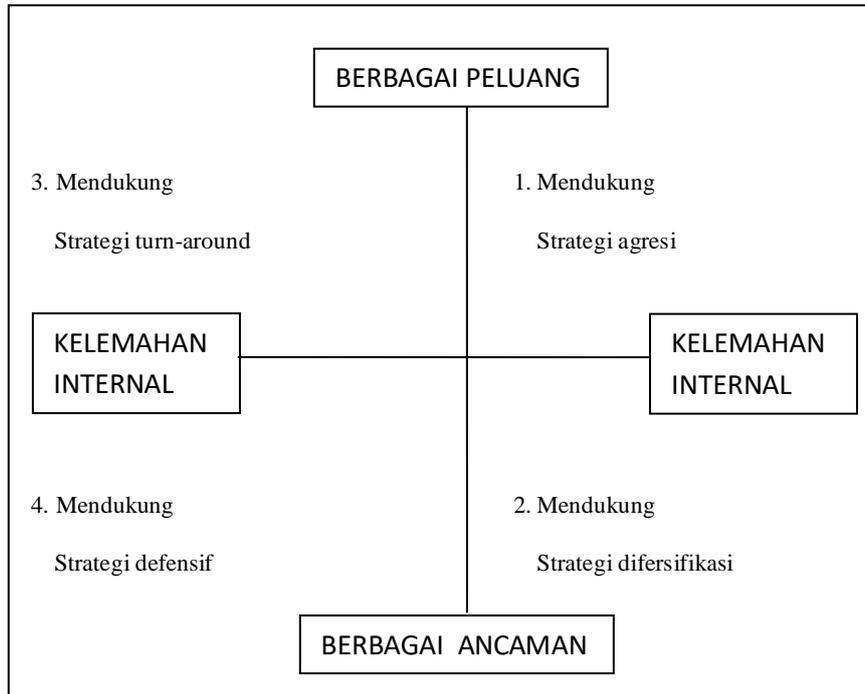
F. SWOT Sebagai Alat Formula Strategi

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Treats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. (Freddy Rangkuti, 2005:18).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

Untuk jelasnya mengenai diagram SWOT dapat dilihat seperti berikut ini :



Bagan 2.1. Diagram SWOT (Freddy Rangkuti, 2005:19)

Keterangan :

- Kuadran 1*** : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Kuadran 2*** : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- Kuadran 3*** : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri microcomputer.
- Kuadran 4*** : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dari uraian di atas bila manajer strategis telah menyelesaikan faktor-faktor strategis eksternalnya (peluang dan ancaman), maka ia juga harus menganalisis faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dengan cara yang sama.

Jadi sebelum strategi diterapkan, perencana strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bontang, Sangata, dan Tenggarong. Khusus untuk desa-desa binaan PT Indominco Mandiri yang akan dijadikan sebagai obyek utama dalam tulisan ini berlokasi di Kota Bontang. Respon atau persepsi masyarakat desa binaan dan pengimplementasian secara tepat tentang program *corporate social responsibility* (CSR) merupakan studi kasus dalam tulisan ini.

Desa-desa binaan tersebut dipilih sebagai sampel untuk mewakili daerah tambang batu bara yang berdekatan dengan fasilitas *port stockyard*. Adapun desa-desa yang dipilih sebagai sampel penelitian tersebut yaitu, Desa Kandolo, Suka Rahmad, Suka Damai dan Martadinata (daerah tambang); desa Santan Tengah (daerah fasilitas *port stockyard*).

B. Strategi Penelitian

1. Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan evaluasi tentang implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) di desa-desa binaan perusahaan-perusahaan batu bara dan perusahaan lainnya. Berdasarkan kelengkapan data yang dimiliki penulis, maka yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian utama untuk dianalisis lebih jauh dalam tulisan ini adalah PT Indominco Mandiri yang bergerak di bidang pertambangan batu bara.

a) Penelitian Dokumen

Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rencana pengambilan data primer di lapangan dan untuk memperoleh gambaran tentang daerah/lokasi penelitian.

Penelitian dokumentasi meliputi data; administrasi, dan perekonomian serta sosial budaya yang diperoleh dari masing-masing pemerintah desa, Kecamatan, Kota/Kabupaten.

Kebijakan pengelolaan lingkungan PT Indominco Mandiri yang merupakan acuan induk yang perlu ditelaah lebih awal, kaitannya dengan aspek sosial. Selain dokumen-dokumen tersebut, dimanfaatkan juga laporan hasil penelitian, dan sebagainya guna mendukung pencapaian tujuan penelitian.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan substansi pertanyaan (kuesioner) yang, telah disesuaikan dengan teori dan variabel yang akan diukur dan yang akan diambil. Wawancara dilakukan pada beberapa pihak, antara lain: tokoh-tokoh masyarakat (Ketua RT, Kepala Dusun, Toko Agama, Ketua Kelompok Tani, dan Guru); Staf Divisi CSR Perusahaan, serta Aparat Pemerintah Desa. Wawancara terhadap masyarakat baik yang menjadi sasaran program CSR maupun yang bukan, dilakukan secara acak. Jumlah responden yang dipilih adalah sebanyak 10 - 15 % dari jumlah penduduk desa.

Cara ini untuk memperoleh informasi tentang kondisi, perasaan, motivasi dan persepsi dengan tujuan mengeksplorasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam usaha mencari data, peneliti menjaga hubungan baik dengan masyarakat sebagai responden sekaligus menjaga obyektivitas data.

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu bersifat mengarah pada aspek tertentu namun dengan sistem terbuka, dimana dengan pertanyaan tersebut responden dapat menjawab secara bebas dan leluasa. Wawancara juga dilakukan

dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam program CSR untuk memperoleh hasil sebagai alat *cross check*.

c) Observasi Lapangan

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka dilakukan observasi lapangan. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi partisipatif dengan menghilangkan jarak pembatas antara obyek yang diamati dengan subyek (pengamat).

Pengamatan mempertimbangkan adanya hubungan antara aspek-aspek yang terkait, baik secara fisik lingkungannya maupun masyarakatnya yang nantinya akan menjadi responden. Dalam observasi ini dicatat hasil pengamatan deskriptif dan mendetail khususnya mengenai kejadian kegiatan CSR dan lingkungan sekitarnya.

Secara fakta juga dapat dilihat rona lingkungan sosial setelah beroperasinya perusahaan di lokasi penambangan maupun lingkungan sekitarnya. Fakta dapat dijadikan bahan pembuktian pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Indominco Mandiri.

2. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan di lapangan dengan cara pengisian kuesioner yang telah disediakan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan program CSR terutama di desa-desa binaan PT Indominco Mandiri. Adapun obyek yang dijadikan sebagai responden yakni Pimpinan Perusahaan, Bagian Pengembangan Masyarakat, Bagian Lingkungan dan bagian terkait lainnya.

Selain pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian kuesioner juga dilakukan wawancara melalui pembicaraan informal terhadap beberapa anggota masyarakat yang bermukim disekitar lokasi penambangan batu bara yang dikelola PT Indominco Mandiri. Cara pemilihan responden dilakukan secara acak dengan mengambil sebanyak 10 - 15 % dari jumlah penduduk desa. Khusus mengenai realisasi program CSR serta kebijakan pihak perusahaan pencarian informasi melalui Tokoh masyarakat setempat (Ketua RT, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Ketua Kelompok Tani, Guru, dan tua-tua Desa lainnya).

b) Data Sekunder

Untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa sampel seperti data fasilitas umum yang dimiliki dan kegiatan CSR yang sudah dan sedang berjalan. Kemudian untuk data pelaksanaan program CSR diperoleh dari Kantor PT Indominco Mandiri terutama berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan program CSR, seperti referensi berupa hasil penelitian, pengukuran, evaluasi dan pengkajian berbagai aspek sosial yang terkait dengan judul penelitian ini. Untuk menunjang kelengkapan penulisan laporan juga dilakukan penambahan referensi dari buku-buku literatur maupun dari media elektronik atau internet.

3. Indikator Penilaian

Parameter dan indikator penilaian program dalam CSR mengacu kepada program 3P versi Elkington yakni *Profit, People, dan Planet*.

Dalam penggunaannya, parameter ini dimodifikasi sesuai kabutuhan serta karakteristik pelaksanaan CSR di lokasi penelitian.

Tabel 3.1. Indikator dan Isu Strategis Penilaian Program CSR PT Indominco Mandiri, 2014

Fokus	Isu Strategis
People : Ekonomi	a. Peningkatan pendapatan dan akses terhadap sumber daya produktif b. Peningkatan pemerataan dan distribusi pendapatan c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan pengentasan kemiskinan
Pendidikan	a. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat b. Penyediaan fasilitas pendidikan
Kesehatan	a. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat b. Penyediaan fasilitas kesehatan
Planet : Kelestarian Lingkungan Hidup	a. Tingkat optimalisasi pemanfaatan SDA dengan kelestarian lingkungan b. Mediasi perbedaan kepentingan antara industri, masyarakat dan pemerintah c. Pemberdayaan penggunaan dan pengelolaan SDA bagi masyarakat miskin

Program CSR dengan fokus People terdiri atas tiga indikator, yaitu;

1) Ekonomi Masyarakat, 2) Pendidikan, dan 3) Kesehatan. Fokus planet hanya terdiri dari satu indikator yaitu pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan fokus CSR pada profit secara implisit termuat pada seluruh Indikator 2 P lainnya, sehingga tidak dimunculkan dalam indikator tersendiri.

Sedangkan cara penilaian setelah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden, maka responden dapat melingkari salah satu jawaban pilihan yang tersedia sesuai hati nuraninya. Pengukuran ini digunakan skala Likert yang dimulai dari angka terbesar (**5 = Sangat Puas, 4 = Puas, 3 = Cukup Puas, 2 = Kurang Puas dan 1 = Tidak Puas**).

C. Analisis Data

Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui strategi dan tingkat keberhasilan program CSR yang dijalankan perusahaan pembina CSR adalah dengan menggunakan skoring pada pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden kemudian dianalisis dengan model **SWOT** (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*).

Pada analisis SWOT yang didekati dengan kuantitatif melalui perhitungan dan pembobotan skor yang telah dimodifikasi dari model analisis Pearce dan Robinson (1988). Model ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi organisasi/program CSR secara pasti melalui tahapan-tahapan perhitungan. Untuk mempermudah perhitungan dan penilaian digunakan rentang penilaian skor antara **1 hingga 5**. *Skor 1 merupakan nilai terendah* dan *Skor 5 adalah nilai tertinggi*. Model ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi organisasi/program CSR secara pasti melalui tahap perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung skor (a) masing-masing faktor dilakukan secara bebas. Penilaian terhadap masing-masing faktor dilakukan secara independen, artinya tidak boleh dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pilihan tentang besaran faktor sangat menentukan tingkat akurasi penilaian. Agar mempermudah perhitungan dan penilaian digunakan rentang penilaian skor antara 1 hingga 5. Skor 1 untuk nilai terendah, dan skor 5 untuk nilai tertinggi. Kemudian untuk menghitung Bobot (b) masing-masing faktor dengan rentang skor 1 hingga 3. Bobot skor untuk menentukan skala prioritas dari setiap faktor. Skor 1 untuk tingkat kebutuhan yang tidak mendesak; skor 2 mendesak dan sementara dapat ditangguhkan; dan skor 3 sangat mendesak (harus segera dilakukan). Penilaian terhadap satu faktor dengan membandingkan tingkat

kepentingan dari faktor lainnya. Formulasi perhitungannya dengan menghitung jumlah faktor dibagi dengan jumlah faktor yang dinilai.

2. Jumlah untuk setiap faktor SWOT (c) ditentukan dengan mengalikan skor (a) dan bobot; ($c = a \times b$). Untuk mengetahui posisi program CSR dilakukan pengurangan antara jumlah total faktor kekuatan dengan kelemahan. Faktor S dan W ($d = S - W$) dan faktor O dengan T ($e = O - T$). Hasil perhitungan d dan e selanjutnya menjadi pertemuan titik sumbu x dan y dimana $d = x$ dan $e = y$. Hasil posisi program CSR ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran matrik SWOT.
3. Hasil perhitungan kemudian dimasukkan dalam taabel skoring, kemudian dituangkan dalam matrik kuadran.

Tabel 3.2 Skoring Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Dalam Rangka mengevaluasi Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Indominco Mandiri

No.	KEKUATAN (S)	SKOR (a)	BOBOT (b)	TOTAL
1				
2				
3				
dst				
No.	KELEMAHAN (W)	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2				
3				
dst				
Indeks kapasitas internal : (S - W = x)				
No.	PELUANG (O)	SKOR (a)	BOBOT (b)	TOTAL
1				
2				
3				
dst				
No.	ANCAMAN (T)	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2				
3				
dst				
Indeks kapasitas eksternal internal : () - T = y)				

Hasil perhitungan di atas, kemudian dimasukkan dalam matrik kuadran untuk membantu mengetahui posisi program CSR berdasarkan aspek penilaian faktor-faktor SWOT. Matrik kuadran dibagi dalam empat kategori sebagai berikut :

Kuadran I (Positif - Positif), yang menandakan posisi program CSR kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang. Strategi yang direkomendasikan "**progresif**" artinya program CSR tersebut dalam kondisi ideal dan mantap sehingga dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan mencapai tingkat kemajuan secara maksimal.

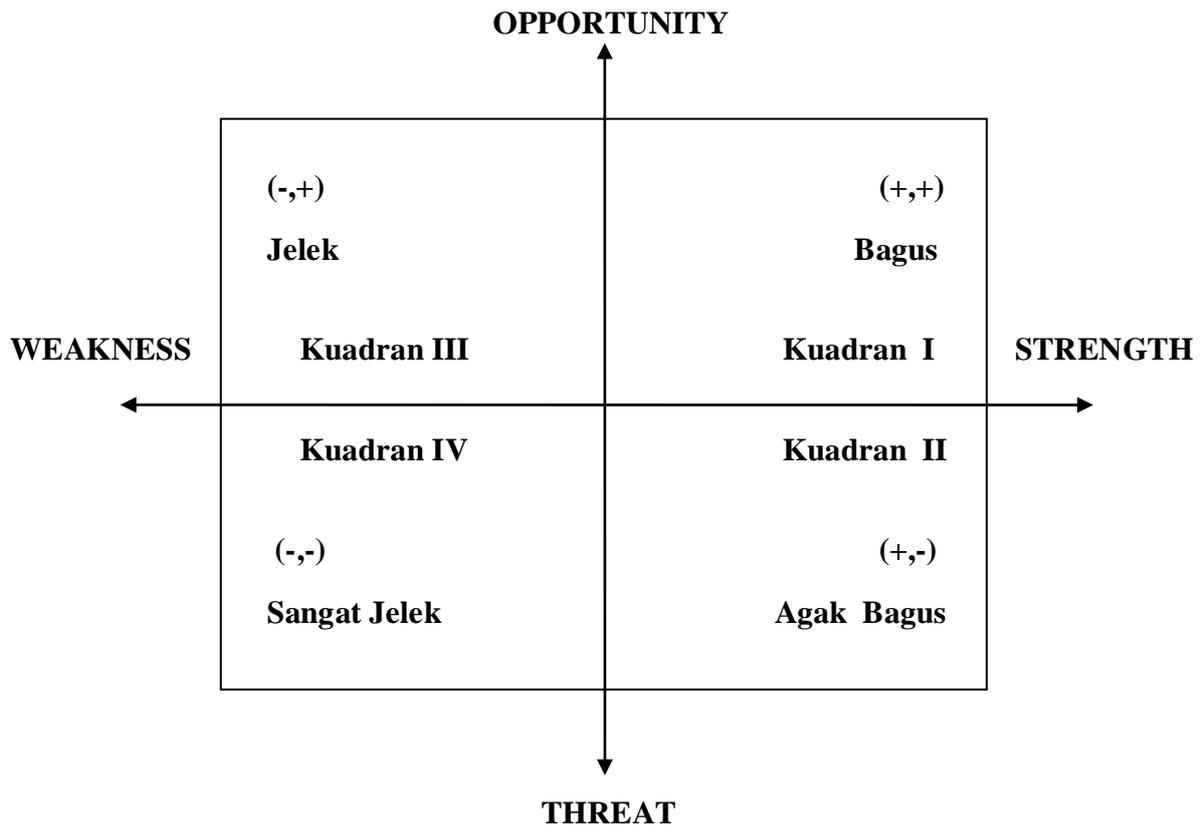
Kuadran II (Positif - Negatif) yang menandakan posisi program CSR kuat dan menghadapi tantangan besar untuk berkembang. Strategi yang merekomendasikan "**diversifikasi**", artinya program CSR dalam kondisi ideal namun mengalami kesulitan, terus berkembang bila tertumpu pada strategi yang ada. Oleh karena itu, program CSR disarankan untuk memperbanyak pilihan strategis agar dapat memperbesar peluang yang ada.

Kuadran III (Negatif - Positif) yang menandakan posisi CSR lemah namun memiliki peluang untuk berkembang. Strategi yang direkomendasikan "**merubah strategi**", artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab strategi lama sangat sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus melakukan perbaikan kinerja.

Kuadran IV (Negatif - Negatif) merupakan posisi yang sangat sulit yang menandakan kondisi program CSR lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang direkomendasikan "**bertahan**", artinya kondisi internal program CSR membutuhkan peningkatan kapasitas dan pengendalian kinerja agar tidak semakin terperosok. Keputusan

yang diambil harus hati-hati agar tidak terjebak dalam situasi sulit dan mengakibatkan program CSR lambat dalam mengantisipasi perubahan.

Selanjutnya untuk melihat kudran penilaian faktor-faktor SWOT seperti diuraikan di atas, maka dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 3.1. Matrik Kuadran Penilaian Faktor-faktor SWOT

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik wilayah penelitian

Pada umumnya mata pencaharian penduduk yang hidup di sekitar pertambangan batu bara maupun perkebunan kelapa sawit yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini berprofesi sebagai nelayan, petani atau hanya mengandalkan pada hasil usaha tani tradisional berupa tanaman pangan khususnya padi sawah/ladang serta mengumpulkan hasil hutan seperti umbut tanaman hutan, madu, dan binatang buruan. Sebagian kecil lainnya menjadi PNS, TNI, POLRI untuk melayani masyarakat setempat serta yang berprofesi sebagai pedagang kecil (UKM) dan lain-lain.

Untuk membuat lokasi pertambangan batu bara masuk dalam jangkauan kegiatan perekonomian, perlu ditunjang dengan pembangunan di semua sektor secara holistik. Untuk itu pula, diperlukan penyusunan perencanaan pembangunan desa yang mantap dan terarah. Data dan informasi yang valid untuk keperluan penyusunan perencanaan pembangunan desa belum cukup tersedia, sehingga sangat mendesak dilakukan riset yang komprehensif di segala lini kehidupan masyarakat.

Bertitik tolak dari berbagai kompleksitas yang dihadapi oleh penduduk di sekitar pertambangan batu bara, maka kegiatan riset pada beberapa desa dilokasi sampel penelitian tersebut diharapkan mendapat dukungan dari riset di bidang-bidang lainnya seperti : (a). Simulasi dan permodelan, (b). Peninjauan dari aspek hukum terhadap produk-produk asli masyarakat, (c). Teknologi informasi, dalam rangka optimisasi kinerja, (d). Pengembangan komponen sarana dan prasarana transportasi, (e). Pengembangan wawasan tentang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan kelestarian lingkungan.

Masyarakat yang bermukim disekitar lokasi penambangan batu bara dan merupakan campuran dari berbagai daerah asal di Indonesia. Dengan kondisi geografis yang sangat sulit dijangkau dengan sarana transportasi umum menyebabkan kehidupan masyarakat hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan terpencar-pencar. Kelompok-kelompok yang terpencar tersebut menyebabkan sulitnya tersentuh dalam pelayanan pembangunan (seperti pendidikan, kesehatan, lapangan kerja) yang pada gilirannya berimplikasi pada kesenjangan sosial ekonomi masyarakat sekitar bila dibandingkan dengan kawasan disekitar pusat pelayanan pembangunan atau di perkotaan.

B. Potensi Batu Bara

Dari beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, maka PT Indominco Mandiri akan dijadikan sebagai obyek penelitian utama yang berada di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Perusahaan ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1997, disusul selesainya konveyor pelabuhan batu bara Indominco pada tahun 1999.

Cadangan batu bara yang ada di areal operasi PT Indominco Mandiri pada awalnya diperkirakan sebanyak 757,38 juta ton. Namun setelah perusahaan beroperasi selama kurang lebih 18 tahun cadangan batu baranya yang tersisa diperkirakan tinggal sekitar 148,8 juta ton. Jenis batu baranya adalah Bituminus, memiliki kandungan sulfurnya sebanyak 0,8% - 1,6% atau masuk dalam kategori Kelas 1 (terbaik). Produksi batu bara Indominco Mandiri terus meningkat dari tahun ke tahun. Kini Indominco mampu memproduksi batu bara kurang lebih 13 juta ton per tahun dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 10,67 juta ton per tahun (2008)-tahun di mana Indominco mengalami penurunan, 11,55 juta ton per tahun (2007) dan 10,37 juta ton per tahun (2006).

Pasar terkuat dan terbesar perusahaan Indominco Mandiri adalah perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan jasa kelistrikan yang terutama berada di negara Jepang, Korea, dan Taiwan.

C. Pelaksanaan Program CSR PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri (IMM) mengikuti seluruh kategori atau bidang penilaian CSR Kota Bontang. Bidang yang dimaksud ada 4 yaitu : 1) Ekonomi Lokal, 2) Pendidikan, 3) Kesehatan dan 4) Kelestarian Lingkungan Hidup. Masing-masing bidang penilaian, terdiri atas beberapa program CSR, yaitu:

1) Bidang Ekonomi Masyarakat.

PT Indominco Mandiri memiliki beberapa program yang diajukan untuk masuk ke dalam kategori ini yaitu :

- a) Budidaya Hortikultura dan buah,
- b) Pemberdayaan wanita tani,
- c) Perkebunan karet,
- d) Budidaya Rumput laut,
- e) Pengembangan Program HITIM,
- f) Pengembangan Program APIM,
- g) Perahu Ketinting untuk nelayan,
- h) Peralatan home industry Teri Borneo,
- i) Golden Melon Cultivation

2) Bidang Pendidikan

Terdapat sembilan program yang dilakukan oleh PT Indominco Mandiri sehubungan dengan kategori ini yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Training Mecanical and operator (PAMA & UT),

- b) Training Motivation and Enterprunership,
- c) Academic Scholarship - (Best Student & Best Teacher), beasiswa S1 (5 orang) berprestasi dan kurang mampu,
- d) Biaya transportasi Guru & aparat kelurahan,
- e) Transportation support for student - School Bus,
- f) Facility Teachers Boat in islands,
- g) Program Pendidikan Non-formal Paket KF, A, B, dan C,
- h) Pengenalan tambang untuk dunia pedidikan,
- i) ELNGish Camp

3) Bidang Kesehatan

Terdapat Tujuh program yang digagas dan dilaksanakan oleh PT Indominco sehubungan dengan kategori ini.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Supplemental nutritious food for babies,
- b) Mass Circumsion,
- c) Bidan Kit Support & meubelair,
- d) Pelatihan Lanjutan Program Trias UKS,
- e) Pelatihan tenaga Bidan dan Perawat Desa/Kelurahan,
- f) Kelas Ibu dan,
- g) Percontohan Kelas Ibu

4) Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup

Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup melaksanakan tujuh program yang, yaitu :

- a) Pembuatan Pagar Kel.Bontang Lestari,
- b) Kutai National Park Commitment,
- c) Penanaman Mangrove,
- d) Kampanye Kesadaran Lingkungan,
- e) Kampanye Kesadaran Sanitasi,
- f) Lomba Desa Bersih dan Sehat.

Muatan Program CSR PT Indominco Mandiri melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan CSR perusahaan. Pelibatan tidak hanya saat kegiatan dilaksanakan akan tetapi juga jauh sebelum kegiatan tersebut.

Masyarakat yang dilibatkan dari berbagai kalangan, misalnya para akademisi yang dilibatkan dalam penyusunan master plan, LSM sebagai pengusul dan pelaksana program. Terkait keterlibatan berbagai pihak, PT Indominco Mandiri juga membentuk Forum Komuniiasi Masyarakat (FKM/CCC). Pada forum ini masyarakat umum, pemerintah dan pihak perusahaan bersama-sama bertemu untuk menyusun program CSR perusahaan.

Integrasi dengan program pemerintah setidaknya dilakukan melalui berbagai upaya yaitu Musrenbang dimana pihak perusahaan ikut hadir dalam kegiatan tahunan pemerintah, untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun program. FKM/CCC juga diadakan untuk menjembatani antara kepentingan masyarakat, pemerintah dan perusahaan.

Program CSR yang dilaksanakan PT Indominco Mandiri cukup bervariasi terdiri dari fisik dan non fisik. Kegiatan CSR meliputi penyuluhan, pendampingan program dan juga pemberian bantuan. Penentuan berbagai bentuk program yang akan dijalankan berdasarkan survey dan pemetaan. Salah satu keunggulan program CSR PT Indominco Mandiri adalah program-programnya didominasi oleh program jangka panjang yang dipantau secara berkala kemajuannya. Misalnya program Agrobisnis terintegrasi.

Program pertanian dalam arti luas yang ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, yang disusun dari hulu ke hilir untuk memperkuat ekonomi masyarakat menuju kemandirian dalam artian sesungguhnya. Cakupan wilayah yang menjadi target kegiatan CSR PT Indominco Mandiri adalah wilayah-wilayah di Bontang dan Sangata serta wilayah lainnya. Program CSR yang telah diputuskan untuk diluncurkan ke masyarakat sudah

disertakan dengan program pendampingannya. Masyarakat terus didampingi dalam proses pengajuan, operasional dan mengevaluasinya.

Dampak langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat terkait kegiatan CSR PT IMM, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Budi daya hortikultura dan buah.

Program ini telah dinikmati oleh kelompok tani di Bontang lestari sekitar 50 orang anggota dengan nilai program yang telah dikeluarkan oleh PT IMM sebesar 96.600.000 pada tahun 2012 dan tahun 2013. Akan tetapi belum didapatkan data mengenai peningkatan ekonomi masyarakat terkait program ini

2) Program Pemberdayaan wanita tani.

Program ini telah dinikmati oleh 20 orang anggota senilai Rp. 100.000.000 pada tahun 2012 dan 2013 di Bontang Selatan.

3) Perkebunan Karet diklaim oleh pihak perusahaan bahwa pihaknya telah mengalokasikan dan menyalurkan dana sebesar Rp. 47.900.000 pada tahun 2012 dan 2013 untuk para kelompok tani berjumlah 60 orang. Akan tetapi tidak didapatkan data mengenai peningkatan taraf ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan ini.

4) Program Budidaya Rumput Laut.

Merupakan salah satu program dengan jumlah penerima program terbanyak yaitu sekitar 82 orang dengan nilai bantuan sebesar Rp. 200.000.000 untuk tahun 2012 dan 2013. Sampai dibuat laporan ini belum didapatkan data mengenai tingkat peningkatan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh program ini.

5) Program di kategori pendidikan dengan nilai bantuan terbesar adalah Transportation support for student - School Bus; Program Pendidikan Non-formal Paket KF, A, B, dan C; Facility Teachers Boat in islands. School bus adalah program fisik dimana manfaatnya sudah dirasakan nyata oleh masyarakat di sekitar Bontang Selatan yang memang sulit sekali angkutan umum untuk anak sekolah di daerah itu. Nilai bantuan seluruhnya pada tahun 2012/2013 sebesar Rp. 1.724.560.000,-

6) Program di kategori kesehatan diantaranya adalah Supplemental nutritious food for babies dengan nilai bantuan di tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp. 101.000.000 telah dinikmati oleh penduduk di Bontang Lestari dan Pulau-pulau lainnya.

Program Mass Circumcision dengan nilai dana sebesar RP. 50.000.000. Program pelatihan tenaga bidan dan perawat desa/kelurahan telah diikuti oleh 18 bidan dan 21 perawat dari 9 puskesmas dan 9 pustu dengan nilai bantuan sebesar Rp. 14.000.000.

Program kelas Ibu telah diikuti oleh 10 kelompok ibu di kota Bontang dengan nilai bantuan sebesar Rp. 14.166.000.

7) Pada kategori Lingkungan terdapat beberapa program fisik maupun non fisik diantaranya adalah Penanaman Mangrove yang diadakan di Pesisir Bontang Lestari pada tahun 2012 dengan nilai bantuan sebesar Rp.600.000.000, program yang sama dilakukan pada tahun 2013 dengan nilai bantuan Rp. 100.000.000. Sedangkan program CSR yang mulai dilakukan pada tahun 2013 diantaranya adalah Kampanye kesadaran lingkungan dengan peserta seluruh masyarakat desa dan seluruh siswa di desa binaan dengan menggunakan dana sebesar Rp. 48.834.576. program sejenis yaitu kampanye kesadaran sanitasi.

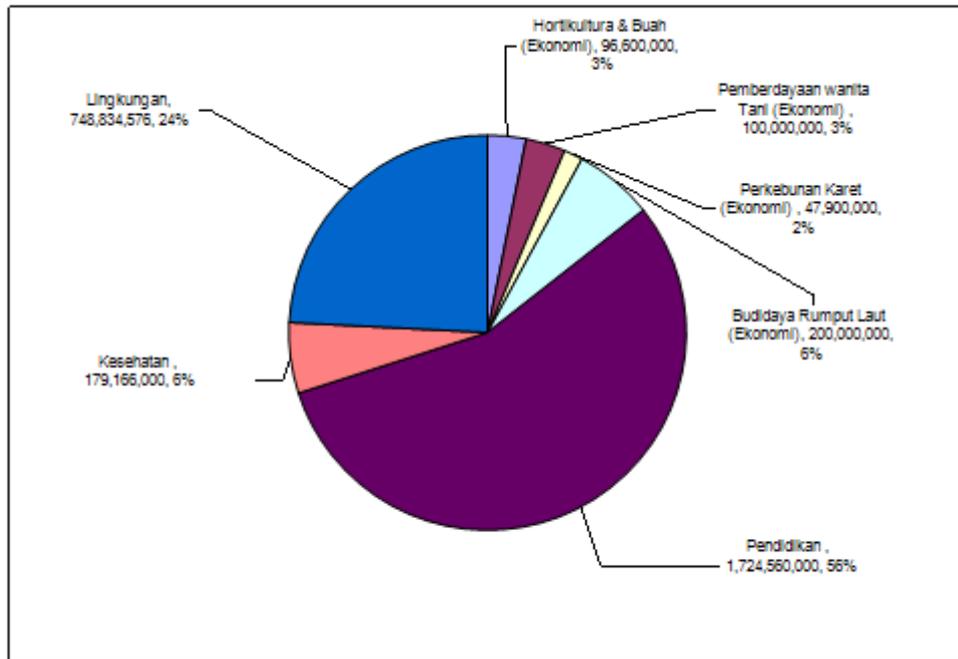
Dari uraian di atas bila dijumlahkan berdasarkan bidang kegiatan masing-masing dapat dilihat seperti pada Tabel 4.1. seperti berikut ini :

Tabel 4.1 Obyek dan jumlah bantuan dana pada pelaksanaan kegiatan CSR,
PT Indominco Mandiri

No	Obyek CSR	Tahun	Anggaran (Rp.)	Persepsi Masyarakat mengenai manfaat yang dicapai
1.	Budi daya hortikultura dan buah (Kategori Ekonomi)	2012 & 2013	96.600.000	Belum didapatkan data /informasi jelas mengenai peningkatan ekonomi masyarakat terkait program ini.
2	Program Pemberdayaan wanita tani (Kategori Ekonomi)	2012 & 2013	100.000.000	Belum didapatkan data /informasi jelas mengenai peningkatan ekonomi masyarakat terkait program ini.
3	Perkebunan Karet (Kategori Ekonomi)	2012 & 2013	47.900.000	Belum didapatkan data /informasi jelas mengenai peningkatan taraf ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan ini.
4	Program Budidaya Rumput Laut (Kategori Ekonomi)	2012 & 2013	200.000.000	Belum didapatkan data /informasi jelas mengenai tingkat peningkatan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh program ini.
5	Program di kategori Pendidikan dengan nilai bantuan terbesar adalah Transportation support for student - School Bus; Program Pendidikan Non-formal Paket KF, A, B, dan C; Facility Teachers Boat in islands.	2012 & 2013	1.724.560.000	<i>Manfaatnya sudah dirasakan secara nyata</i> oleh masyarakat di sekitar Bontang Selatan yang memang sulit sekali angkutan umum untuk anak sekolah di daerah itu.
6	Program di kategori Kesehatan diantaranya adalah Supplemental nutritious food for babies, Program Mass Circumcision, 9 puskesmas dan 9 pustu, Program kelas Ibu	2012 & 2013	179.166.000	<i>Manfaatnya telah dinikmati</i> oleh penduduk di Bontang Lestari dan Pulau-pulau lainnya.
7	Lingkungan (Penanaman Mangrove, dan Kampanye kesadaran lingkungan)	2012 & 2013	748.834.576	Manfaatnya telah dinikmati oleh penduduk di Bontang .

Sumber : BAPPEDA Kota Bontang, CSR AWARD, (Diolah), 2014

Gambar 4.1. Besarnya partisipasi sosial berdasarkan jenis kegiatan di PT Indominco Mandiri



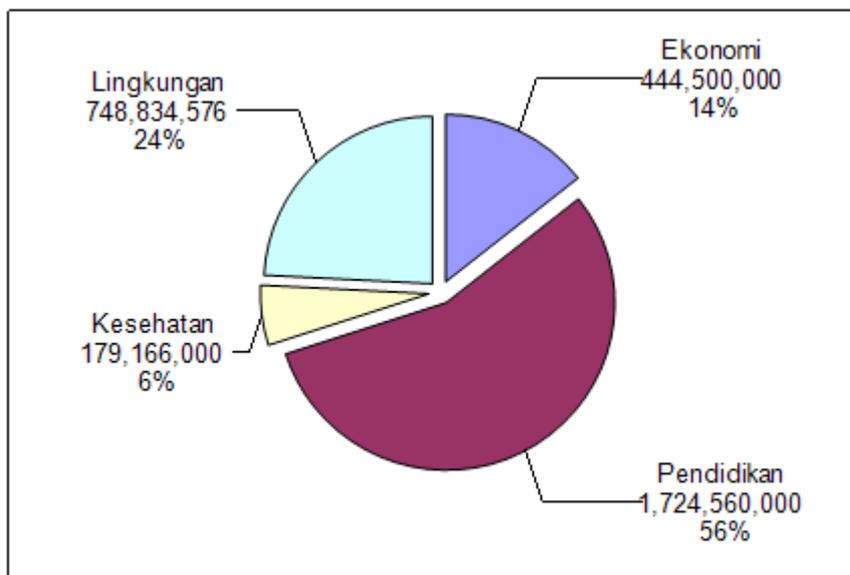
Tabel 4.2. Rekapitulasi Partisipasi Sosial PT Indominco Mandiri

REKAPITULASI PARTISIPASI SOSIAL PT INDOMINCO MANDIRI TERHADAP PROGRAM CSR DI DESA-DESA BINAANNYA

Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Lingkungan	Jumlah
444.500.000	1.724.560.000	179.166.000	748.834.576	3.097.060.576

Sumber : PT Indominco Mandiri (Diolah)

Gambar 4.2. Besarnya partisipasi sosial untuk 4 jenis kegiatan unggulan di PT Indominco Mandiri



Dari gambar 4.2. Di atas menunjukkan bahwa besaran pengalokasian pendanaan CSR PT Indominco Mandiri yang dikelompokkan dalam 4 jenis CSR unggulan pada desa-desa binaannya menunjukkan bahwa bidang pendidikan mendapatkan prioritas utama yakni sebesar 56 % kemudian disusul secara berturut-turut lingkungan hidup sebesar 24 %, Ekonomi sebesar 14 %, dan yang terendah bidang kesehatan sebesar 6 %.

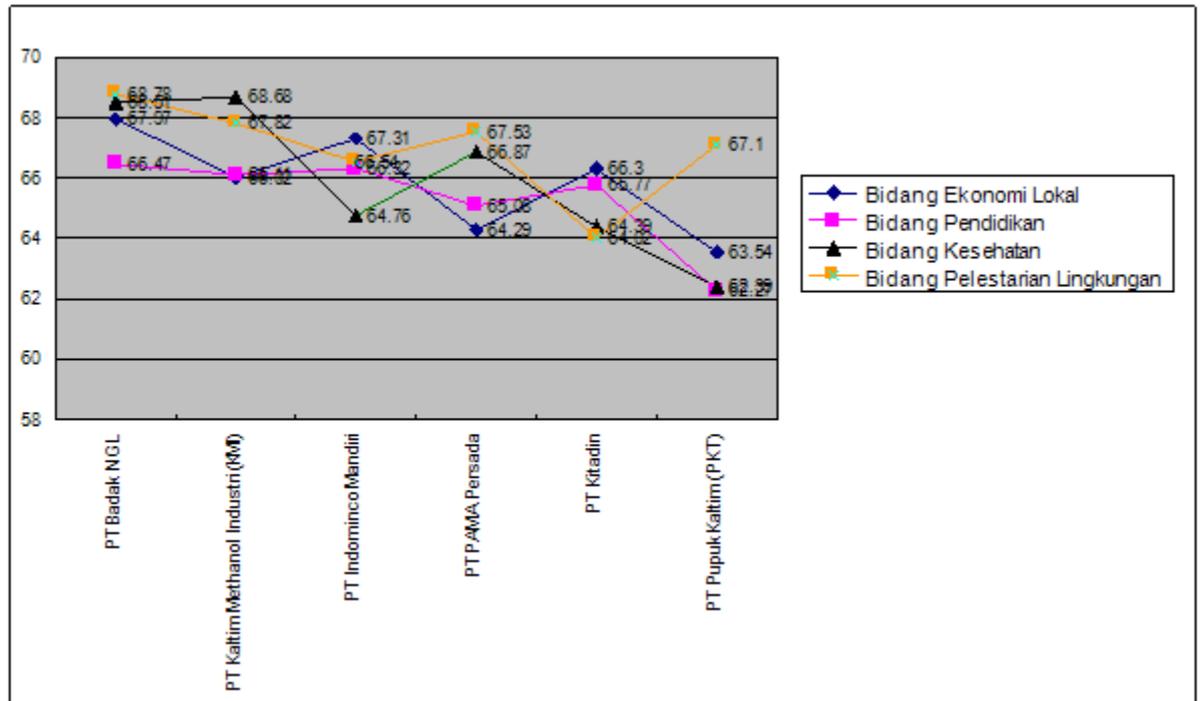
Selanjutnya hasil penelitian atas dasar persepsi Masyarakat, tentang pelaksanaan Program CSR terhadap 6 Perusahaan besar yang diteliti menunjukkan bahwa PT Indominco Mandiri menduduki peringkat 3 terbesar dengan rata-rata skor dari semua program CSR yang dilakukan sebesar 66,23. Peringkat pertama diduduki PT Badak NGL dengan rata-rata skor 67,93 kemudian disusul PT Kaltim Methanol Industri (KMI) dengan skor sebesar 67,16. Untuk jelasnya mengenai keberhasilan 6 perusahaan yang diteliti publik dalam melaksanakan program CSR tersebut dapat dilihat seperti dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persepsi Masyarakat yang bermukim disekitar areal perusahaan pertambangan batu bara tentang pelaksanaan Program CSR

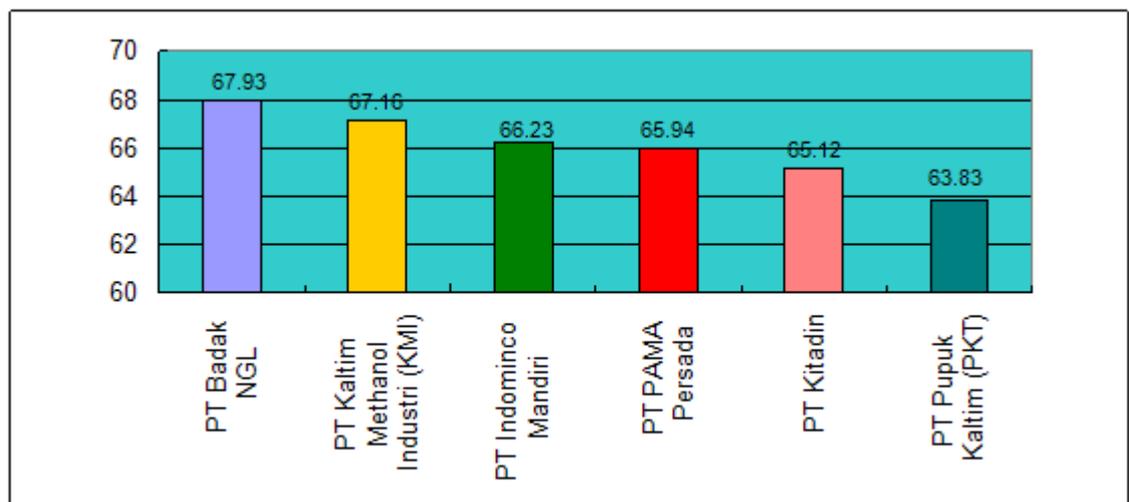
No	Nama Perusahaan Bidang Kegiatan	Skor Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan CSR				<i>Rata-rata</i>
		Bidang Ekonomi Lokal	Bidang Pendidikan	Bidang Kesehatan	Bidang Pelestarian Lingkungan	
1.	PT Badak NGL	67,97	66,47	68,51	68,78	67,93
2.	PT Kaltim Methanol Industri (KMI)	66,02	66,11	68,68	67,82	67,16
3.	PT Indominco Mandiri	67,31	66,32	64,76	66,54	66,23
4.	PT PAMA Persada	64,29	65,08	66,87	67,53	65,94
5.	PT Kitadin	66,30	65,77	64,39	64,02	65,12
6.	PT Pupuk Kaltim (PKT)	63,54	62,27	62,39	67,10	63,83

Sumber : BAPPEDA Kota Bontang, CSR AWARD, (Diolah), 2014

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas bila ingin mengamati garis tren pelaksanaan program CSR dari 6 perusahaan yang diteliti, dapat dilihat seperti pada Gambar 4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.3. Persepsi masyarakat desa binaan terhadap CSR atas dasar bidang kegiatan



Gambar 4.3. Tingkat keberhasilan pelaksanaan CSR yang dilakukan para perusahaan batu bara sesuai persepsi masyarakat

Dari uraian tersebut, maka riset pengembangan ekonomi melalui bantuan CSR disekitar lokasi penambangan batu bara, serta peningkatan infrastruktur jalan dan manajemen transportasi difokuskan pada beberapa aspek utama yakni :

1. Identifikasi sumber daya alam potensial di sekitar penambangan batu bara.
2. Pengembangan lembaga ekonomi untuk mendukung produktivitas masyarakat di sekitar penambangan batu bara.
3. Identifikasi jumlah sekolah dan fasilitas sekolah, jumlah guru, jumlah siswa sesuai kebutuhan masyarakat disekitar areal penambangan batu bara.
4. Identifikasi jumlah Puskesmas/Pusban dan fasilitas kesehatan, jumlah tenaga dokter/tenaga medis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
5. Pengembangan sistem transportasi barang/logistik berbasis Ekonomi Wilayah/Regional
6. Sistem transportasi terpadu Antar/Multimoda untuk memperlancar pemasaran produk-produk masyarakat.
7. Pengembangan lembaga-lembaga ekonomi untuk mendukung kegiatan ekonomi di sekitar areal penambangan batu bara.

Dalam penelitian ini, walaupun dalam analisis SWOT hanya difokuskan pada pelaksanaan CSR di perusahaan pertambangan batu bara yang dikelola PT Indominco Mandiri, namun dalam tulisan ini pula disajikan secara garis besar tentang tingkat partisipasi sosial yang juga dilakukan pada perusahaan sawit untuk dijadikan sebagai bahan pembandingan.

Salah satu program CSR yang dilaksanakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dijadikan sebagai pembandingan adalah PT REA Kaltim Plantations melalui **Teladan Prima Group**.

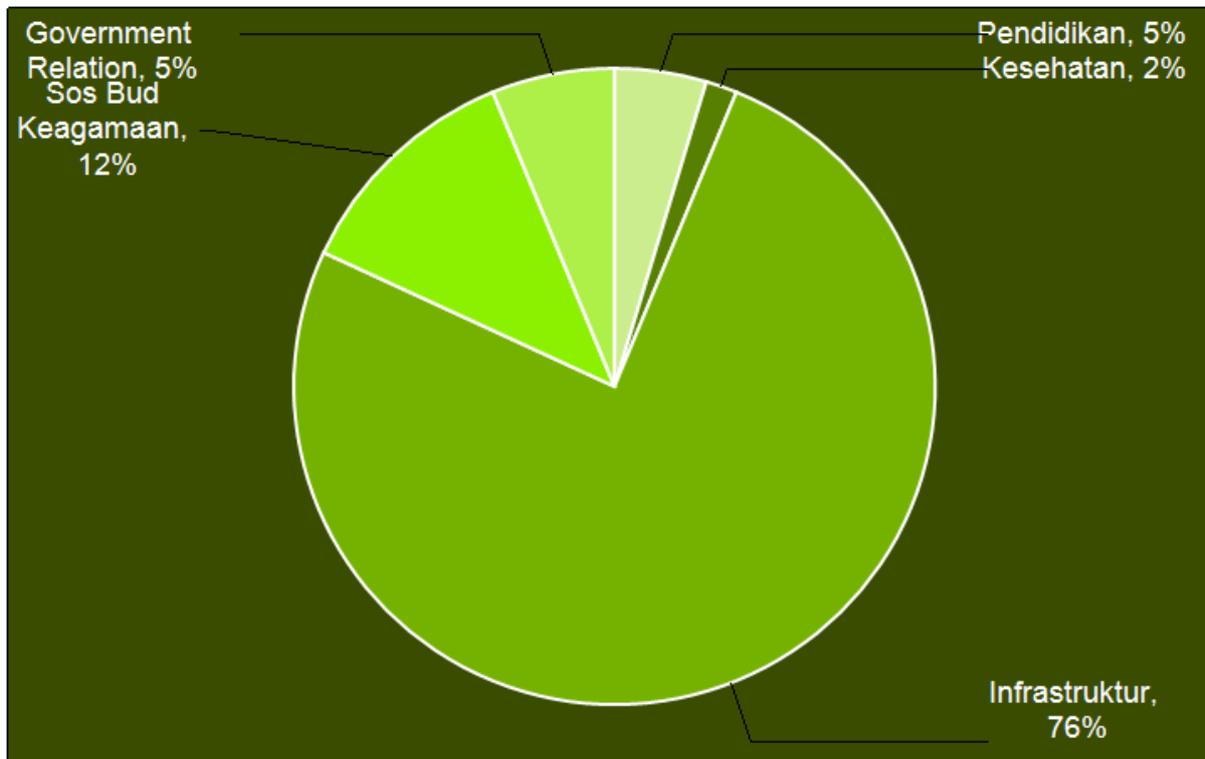
Berdasarkan Bidang Kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan ini terhadap kelompok-kelompok binaannya dapat dilihat seperti dalam Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Bantuan Sosial Teladan Prima Group 2014

REKAPITULASI BANTUAN SOSIAL TELADAN PRIMA GROUP 2014

Kebun/ Bidang	Pendidikan	Kesehatan	Infrastruktur	Sos Bud Keagamaan	Government Relation	Jumlah
BB1	15,500,000	435,090	58,883,585	14,430,952	5,865,140	95,114,767
BB2	1,750,000	445,483	105,346,949	4,283,333	12,592,857	124,418,622
LME	2,500,000	6,841,420	34,713,216	34,800,000	4,000,000	82,854,636
MB1	2,500,000	-	34,867,336	1,600,000	5,183,335	44,150,671
MB2	1,000,000	200,000	146,699,923	4,647,619	3,487,500	156,035,042
Jumlah	23,250,000	7,921,993	380,511,009	59,761,904	31,128,832	502,573,738

Sumber : PT REA Kaltim Plantations (Teladan Prima Group), 2014



Gambar 4.4 : Tanggung Jawab Sosial PT REA Kaltim Plantations melalui **Teladan Prima Group** berdasarkan Bidang Kegiatan, Tahun 2014

Adapun realisasi rincian kegiatan-kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh PT REA Kaltim Plantations pada tahun 2013 dapat dilihat seperti terlampir.

Pada Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi sosial yang digelontorkan PT REA Kaltim Plantations tersebut terhadap masyarakat desa binaannya adalah sekitar 76 % dialokasikan kepada infrastruktur, disusul keagamaan sebesar 12 %, pendidikan 5 %, Government Relation 5 %, dan kesehatan 2 %.

Besaran realisasi partisipasi sosial yang digelontorkan PT REA Kaltim Plantations terhadap program CSR kelompok binaannya sebesar Rp. 502.573.738,- yang berarti masih jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya partisipasi sosial yang dikontribusikan PT Indominco Mandiri terhadap CSR pada tahun yang sama yakni mencapai Rp. 3.097.060.576,- Namun bila dibandingkan terhadap perusahaan pertambangan batu bara lainnya seperti yang dijadikan perusahaan pembanding dalam tulisan ini, maka PT Indominco Mandiri berada pada peringkat ketiga setelah PT Badak NGL dan PT Kaltim Methanol Industri (KMI).

D. Upaya Peningkatan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup

➤ Bidang Ekonomi Lokal

Bidang ekonomi lokal mengangkat topik peningkatan kondisi ekonomi masyarakat lokal, dengan indikator dan isu strategis sbb.;

a) Upaya peningkatan pendapatan dan akses masyarakat lokal terhadap sumberdaya produktif

- (1) Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat seperti menunjang prasarana industri, perdagangan, dan lain sebagainya;
- (2) Upaya pemerataan akses permodalan seperti bantuan kredit, mediasi dan fasilitasi akses kredit bagi masyarakat;

b) Pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan yang lebih merata dan adil bagi masyarakat lokal;

(1) Upaya pemerataan distribusi pendapatan melalui pemberian fasilitasi usaha kelompok masyarakat di wilayah operasional perusahaan.

(2) Upaya pemerataan distribusi pendapatan melalui kemitraan antara masyarakat dan perusahaan.

c) Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan pengentasan kemiskinan

(1) Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, penyuluhan baik dalam manajemen, modal, pemasaran dan sebagainya.

(2) Upaya pemberdayaan lembaga ekonomi lokal seperti koperasi, BUMDes, paguyuban dan sebagainya.

➤ **Bidang Pendidikan**

Bidang pendidikan mengangkat topik peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, dengan indikator dan isu strategis sbb.;

a) Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat

(1) Upaya menunjang kualitas pendidikan baik di level dasar, menengah dan tinggi menjadi lebih baik (contoh: membuka kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan formal dan non formal bagi para guru);

(2) Bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin seperti pemberian beasiswa dan lain-lain.

b) Penyediaan fasilitas dan prasarana pendidikan

- (1) Upaya pemberian bantuan fasilitas pendidikan kepada institusi pendidikan formal (contoh: perpustakaan sekolah, perangkat komputer untuk sekolah, alat peraga edukasi, WC, bis sekolah dan lain – lain) ;
- (2) Upaya pemberian bantuan fasilitas pendidikan kepada institusi pendidikan nonformal (contoh: Pemberian fasilitas pendidikan di BLK).

➤ **Bidang Kesehatan**

Bidang kesehatan mengangkat topik peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Indikator dan isu strategis bidang kesehatan secara lebih terperinci adalah;

a) Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat

- (1) Upaya mendukung pelayanan kesehatan menjadi semakin terjangkau dan merata (contoh:memberikan pelatihan nutrisi, ibu hamil, atau pola hidup sehat kepada kaderkader kesehatan) ;
- (2) Upaya mengembangkan model jaminan pelayanan kesehatan terutama masyarakat miskin menjadi lebih baik(contoh: investasi alat bantu kesehatan seperti kacamata, alat bantu dengar, pemeriksaan gigi, kaki palsu dan sebagainya).

b) Penyediaan fasilitas kesehatan

- (1) Upaya menunjang kualitas fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah menjadi lebih baik (contoh: ambulance gratis, alat penunjang kesehatan di puskesmas, posyandu dan sebagainya).

➤ **Bidang Lingkungan Hidup**

Bidang Kelestarian lingkungan hidup mengangkat topik partisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup, dengan indikator dan isu strategis sbb.;

a) Optimalisasi antara pemanfaatan SDA dan kelestarian lingkungan hidup;

Upaya reklamasi lahan pasca operasional perusahaan (contoh: repegetasi atau penanaman kembali lahan operasi perusahaan, pengelolaan limbah, dan lain sebagainya)

b) Mediasi perbedaan kepentingan antara industri, masyarakat dan pemerintah

(1) Upaya penyelesaian sengketa antara masyarakat dan perusahaan (contoh: sengketa lahan, sengketa sosial dan sebagainya),

(2) Upaya Sinkronisasi Program Pemerintah dengan Perusahaan dalam Mengelola Kelestarian Lingkungan,

c) Penggunaan dan pengelolaan SDA bagi masyarakat miskin

(1) Upaya penyadaran masyarakat mengenai nilai ekologis dalam pemanfaatan SDA (Misalnya, tambak ramah lingkungan)

(2) Menggali nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat mendukung penggunaan SDA yang ramah lingkungan (Misalnya; pengawasan swakarsa)

Ukuran-ukuran yang ingin digali peneliti dari informan kunci dalam proses observasi adalah:

a) Keterlibatan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap program CSR. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan masyarakat terhadap program CSR.

b) Jenis dan bentuk kegiatan

Jenis dan bentuk program yang berimbang menjadi salah satu indikator penentu kualitas program CSR. Program CSR berdasarkan jenis dan bentuknya dapat digolongkan ke dalam

program fisik dan nonfisik. Terlalu dominannya program kepada salah satu jenis dan bentuk program cenderung berdampak pada terabaikannya prinsip keterpaduan antara kedua jenis dan bentuk program ini. Dengan demikian, jenis dan bentuk program yang berimbang akan membuat program CSR menjadi lebih lengkap dan terpadu.

c) Kontinuitas kegiatan

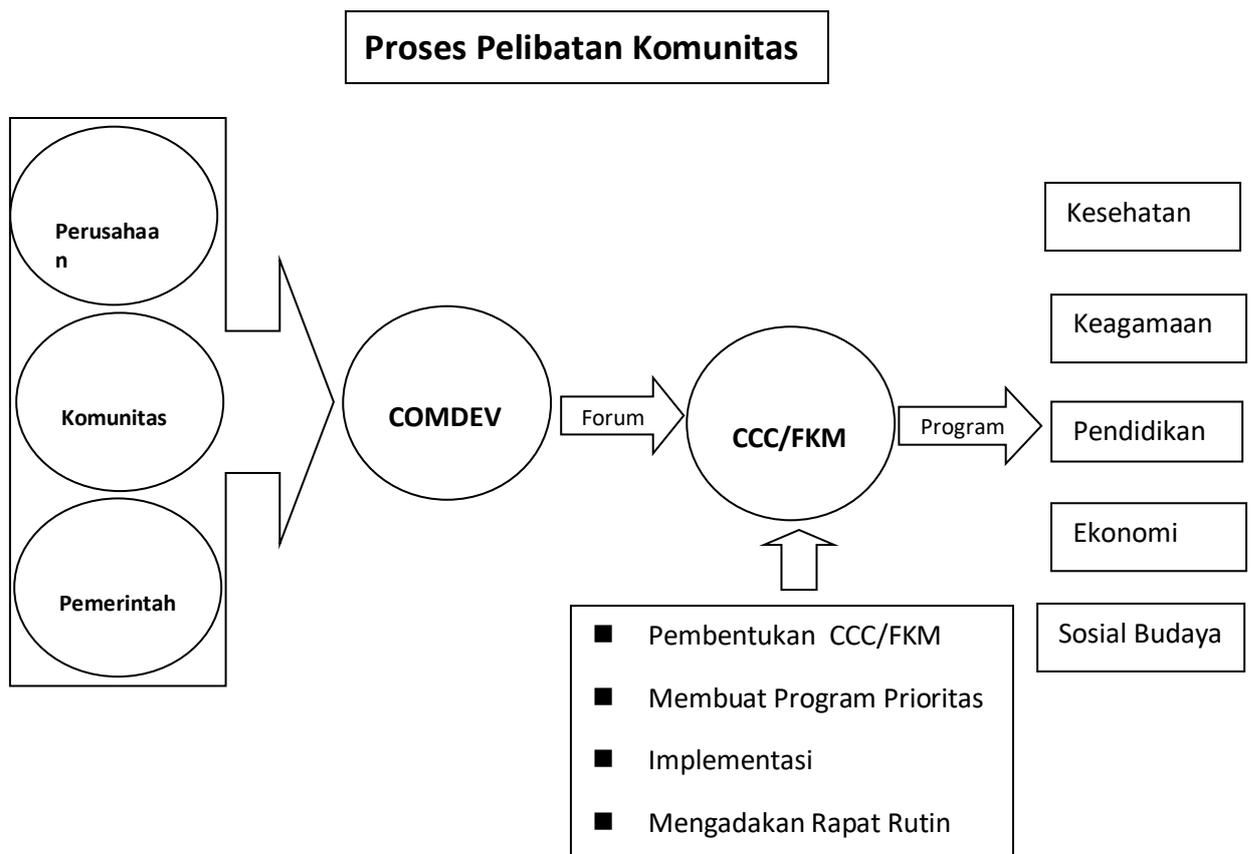
Kontinuitas kegiatan dan program menunjukkan bahwa program dapat terencana dengan baik. Kontinuitas bukan hanya mencakup dimensi waktu tetapi juga mencakup program hilir. Artinya program CSR yang bagus, akan melahirkan inovasi, baik pelaksanaan maupun programnya.

d) Pendampingan kegiatan

Pendampingan kegiatan/program adalah layaknya sebuah “layanan pasca jual”, bagi program CSR. Selain itu juga dapat menjadi sarana penggalian umpan balik dari masyarakat untuk kepentingan perbaikan program CSR.

e) Dampak (*Outcome*) kegiatan

Dampak kegiatan/program CSR idealnya bukan hanya mencakup dampak bagi masyarakat (vertikal), tetapi juga berdampak bagi perusahaan dan pemerintah (horisontal). Semakin besar dan semakin luas dampak sebuah program CSR, maka semakin tinggi mutu program CSR itu.



Gambar 4.3. Bagan Proses Pelibatan Komunitas PT Indominco Mandiri

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT

Seperti telah diuraikan di muka bahwa alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Beberapa perusahaan pertambangan batu bara dan sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diteliti serta hasil-hasil pembobotan Skor keberhasilan pengelolaan CSR pada masyarakat desa atau kelompok binaannya masing-masing adalah merupakan bahan pembandingan dengan PT Indominco Mandiri yang dijadikan sebagai obyek penelitian utama untuk dianalisis lebih jauh dalam tulisan ini.

Seperti diuraikan di atas bahwa salah satu perusahaan batu bara yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian utama untuk dianalisis dengan model SWOT adalah PT Indominco Mandiri. Perusahaan ini dijadikan sebagai obyek penelitian utama karena didasarkan pada kelengkapan data yang dimiliki penulis. Kemudian dengan menggunakan analisis model SWOT maka dapat diketahui tentang tingkat keefektifan dana partisipasi sosial yang disalurkan PT Indominco Mandiri ke masing-masing desa binaannya. Keefektifan partisipasi sosial melalui program CSR yang dilakukan PT Indominco tersebut akan dapat diketahui setelah dibandingkan dengan tingkat Skor perusahaan tambang batu bara lainnya termasuk CSR yang dikelola oleh PT REA Kaltim Plantations yang bergerak dibidang Perkebunan Kelapa Sawit.

Jadi dalam penelitian ini yang akan dianalisis dengan model SWOT dibatasi hanya pada pelaksanaan program CSR yang dilakukan di PT Indominco Mandiri. Sedangkan data-data lainnya yang diperoleh dari perusahaan lain dapat dijadikan sebagai

pembandingan tentang tingkat partisipasi sosial maupun persepsi masyarakat kepada masing-masing perusahaan dalam menjalankan program CSR di wilayah kerjanya masing-masing termasuk tingkat keberhasilan yang dicapai.

Untuk analisis SWOT dilakukan sesuai data yang diperoleh mulai dari besaran kontribusi pembiayaan dan partisipasi sosial lain perusahaan terhadap pelaksanaan program CSR. Kemudian untuk mengetahui keefektifan keberhasilan yang dicapai perusahaan, maka perlu dibandingkan atau dicocokkan dengan persepsi masyarakat desa binaan yang bermukim disekitar pertambangan batu bara PT Indominco Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat desa binaan yang bermukim di sekitar pertambangan batu bara yang dikelola PT Indominco Mandiri tentang pelaksanaan CSR dapat dilihat seperti pada Tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel5.1. Kesesuaian Program CSR PT Indominco Mandiri terhadap kebutuhan Masyarakat Menurut Desa Sampel

INDIKATOR	NAMA DESA							
	KANDOLO		SUKA RAHMAT		SUKA DAMAI		SANTAN TENGAH	
	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT
KEKUATAN								
1. Ketersediaan dana untuk melaksanakan program CSR	5	3	5	3	5	3	4	3
2. Latar belakang disiplin ilmu dan pengalaman SDM dari PT Indominco Mandiri	3	2	3	2	3	2	4	2
3. Keberadaan unit kerja khusus yang menangani CSR	4	2	4	2	4	2	3	2
4. Program CSR merupakan komplemen dan duplemen dari kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah dan	4	2	4	2	4	3	3	2

INDIKATOR	NAMA DESA							
	KANDOLO		SUKA RAHMAT		SUKA DAMAI		SANTAN TENGAH	
	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT
pihak lain								
5. Komitmen manajemen PT Indominco Mandiri untuk mendorong semangat partisipasi menuju masyarakat mandiri	5	3	5	3	4	3	5	3
6. Rencana kerja strategik program 1 tahunan dan 5 tahunan untuk kegiatan CSR	4	3	5	2	4	3	4	3
TOTAL	25	15	26	15	24	16	23	15
KELEMAHAN								
1. Sistem penempatan orang sesuai bidangnya di Biro Humas	2	1	2	1	2	1	2	2
2. Jumlah staff yang menangani CSR tdk sebanding jumlah usaha, mitra binaan	3	2	3	2	3	2	2	2
3. Proses pelaksanaan program CSR tidak partisipatif, stakeholders tidak diajak dalam proses pengambilan keputusan	4	3	5	2	4	3	4	3
4. Kegiatan pelaksanaan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat	4	3	4	3	4	3	4	2
5. Kegiatan pemantauan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat	5	3	4	3	4	2	4	3

INDIKATOR	NAMA DESA							
	KANDOLO		SUKA RAHMAT		SUKA DAMAI		SANTAN TENGAH	
	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT
6. Kegiatan penilaian dan evaluasi program CSR tidak melibatkan masyarakat, dan pihak lain yang berkompetensi tepat	4	2	4	3	5	3	4	3
TOTAL	22	14	22	14	22	14	20	15
PELUANG								
1. Peraturan Bupati No.10/02.188.3/HK/VII/2006 tentang Pedoman Penerapan CSR di Kutai Timur	3	2	4	2	4	2	4	2
2. UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, mengarahkan Industri di bidang Energi dan Sumberdaya Mineral agar prioritas kepada usaha yang mendukung CSR	3	2	4	2	4	3	4	2
3. Keberhasilan program CSR mendorong ke arah kemandirian masyarakat	5	3	4	3	5	3	5	3
4. Keberadaan perusahaan secara umum bisa diterima oleh masyarakat	3	2	4	2	4	3	4	2
5. Partisipasi perusahaan dalam pembangunan daerah diakui oleh pemerintah atau pihak lain	4	2	5	2	4	2	3	1
TOTAL	18	11	21	11	21	13	20	10

INDIKATOR	NAMA DESA							
	KANDOLO		SUKA RAHMAT		SUKA DAMAI		SANTAN TENGAH	
	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR	BOBOT
ANCAMAN								
1. Keberadaan perusahaan menimbulkan konflik di Masyarakat	2	1	2	1	2	1	1	1
2. Tumpang tindihnya kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan oleh berbagai instansi teknis	2	1	1	1	2	1	2	1
3. Etos kerja suku-suku tertentu yang terbiasa kurang gigih dan ulet dalam berusaha, lebih baik menganggur daripada bekerja dengan upah yang tidak besar	3	3	3	3	3	3	3	3
4. Rendahnya rasa memiliki dari masyarakat atas program CSR yang dilaksanakan	4	3	4	3	4	3	3	2
5. Program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakatnya	4	2	3	3	3	2	3	2
6. Tidak terlaksananya seluruh program CSR yang direncanakan	3	2	3	2	2	3	2	3
TOTAL	18	12	16	13	16	13	14	12

Sumber : Hasil penelitian

Keterangan : skor = 1,2,3,4,5 dan bobot = 1,2,3.

Kemudian dari data seperti dalam Tabel 5.1. tersebut di atas, selanjutnya dihitung Total Skor masing-masing Desa binaan disekitar lokasi pertambangan batu bara PT Indominco Mandiri dengan mengalikan antara Skor dan Bobot seperti pada Tabel 5.2 berikut ini :

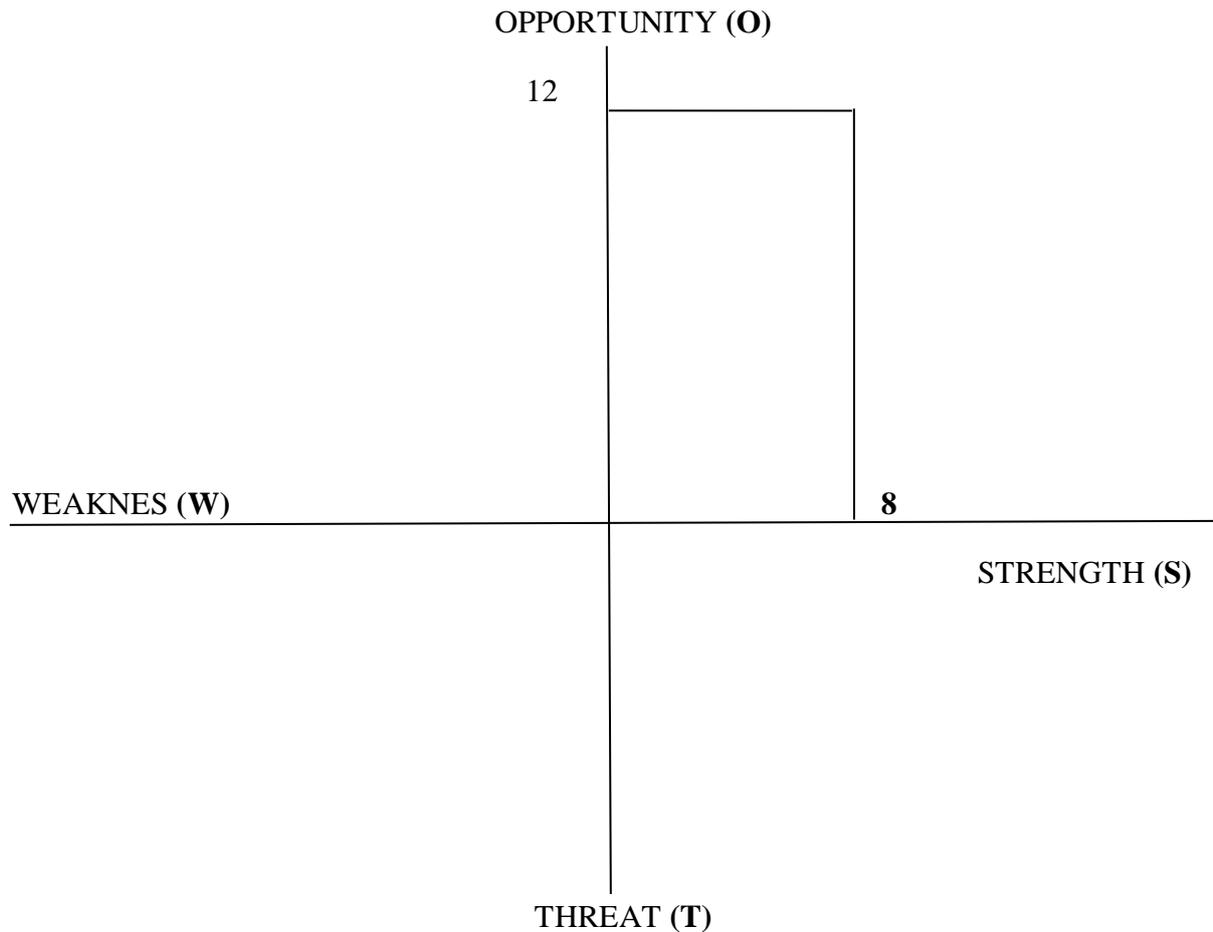
Tabel 5.2. Rekapitulasi Skoring Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam Rangka Mengevaluasi Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Indominco Mandiri

No	SWOT	PENILAIAN SAAT INI		
		SKOR	BOBOT	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	KEKUATAN (STRENGTH - S)			
1	Ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan CSR	5	3	15
2	SDM dari PT Indominco Mandiri dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam dan berpengalaman cukup matang	3	2	6
3	Keberadaan unit kerja khusus yang menangani CSR	4	2	8
4	Komitmen manajemen PT Indominco Mandiri untuk mendorong semangat partisipasi menuju masyarakat mandiri	5	3	15
5	Program CSR merupakan komplemen dan suplemen dari kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah dan pihak lain	4	2	8
6	Rencana kerja strategik program 1 tahunan dan 5 tahunan untuk kegiatan CSR	4	3	12
				64
	KELEMAHAN (WEAKNES - W)			
1	Belum diterapkannya sistem the right man on the right place di Biro Humas. Beberapa Staff terkesan dipaksakan bekerja di Biro Humas padahal yang bersangkutan tidak mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan mempengaruhi	2	1	2
2	Jumlah staff yang menangani CSR tidak sebanding jumlah sektor (jenis) usaha, mitra binaan dan wilayah binaan yang mencakup beberapa kabupaten di Kalimantan Timur.	3	2	6

No	SWOT	PENILAIAN SAAT INI		
		SKOR	BOBOT	TOTAL
3	Proses pelaksanaan program CSR tidak partisipatif, stakeholders tidak diajak dalam proses pengambilan keputusan	4	3	12
4	Kegiatan pelaksanaan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat	4	3	12
5	Kegiatan pemantauan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat	4	3	12
6	Kegiatan penilaian dan evaluasi program CSR tidak melibatkan masyarakat, dan pihak lain yang berkompetensi tepat	4	3	12
				56
		X = 64 - 56		
		X = 8		
	PELUANG (OPPORTUNITY - O)			
1	Program kerja Pemerintah Kabupaten Kutai Timur untuk membangun dan memberdayakan masyarakat agar lebih sejahtera dan mandiri melalui CSR yang tertuang dalam Peraturan Bupati No. 10/02.188.3/HK/VII/2006 tentang Pedoman Penerapan CSR di Kutai Timur	4	2	8
2	UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, mengarahkan Industri di bidang Energi dan Sumberdaya Mineral agar prioritas kepada usaha yang mendukung CSR	4	2	8
3	Keberhasilan program CSR mendorong ke arah kemandirian masyarakat	5	3	15
4	Keberadaan perusahaan secara umum bisa diterima oleh masyarakat	4	3	12
5	Partisipasi perusahaan dalam pembangunan daerah diakui oleh pemerintah atau pihak lain	4	2	8
	Total			51

No	SWOT	PENILAIAN SAAT INI		
		SKOR	BOBOT	TOTAL
	ANCAMAN (THREAT - T)			
1	Keberadaan perusahaan menimbulkan konflik di masyarakat	2	1	2
2	Tumpang tindihnya kegiatan peningkatan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan oleh berbagai instansi teknis dan ada kesan sekedar menghabiskan anggaran	2	1	2
3	Etos kerja suku-suku tertentu yang terbiasa kurang gigih dan ulet dalam berusaha, lebih baik menganggur daripada berkerja dengan upah yang tidak besar	3	3	9
4	Rendahnya rasa memiliki dari masyarakat atas program CSR yang dilaksanakan	4	3	12
5	Program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakatnya	4	2	8
6	Tidak terlaksananya seluruh program CSR yang direncanakan	3	2	6
				39
		$y = 51 - 39$ $y = 12$		

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dimasukkan dalam matrik kuadran untuk mengetahui posisi program CSR berdasarkan aspek penilaian faktor-faktor SWOT seperti yang terlihat pada Gambar 5.1 di bawah ini :



Gambar 5.1. Posisi Strategi Program Comdev PT Indominco Mandiri

B. Pembahasan

Bila diperhatikan hasil-hasil penelitian seperti di BAB IV menunjukkan bahwa program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan masing-masing perusahaan terhadap masyarakat desa atau kelompok binaannya mempunyai urutan prioritas yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat desa binaan serta adanya unit-unit kegiatan program CSR unggulan masing-masing perusahaan pembina yang berbeda. Sebagai contoh pada PT Badak NGL lebih menekankan kepada bidang ekonomi untuk mengarahkan masyarakat binaannya agar belajar mandiri dan sukses dibidang usahanya di masa mendatang. Bagi PT Indomindo Mandiri diarahkan ke bidang Pendidikan bahkan mengalokasikan dana sebesar 56 % dari total partisipasi sosial yang dianggarkan dan

kegiatan ini terbesar digunakan untuk kegiatan angkutan. Sedangkan khusus untuk PT REA Kaltim Plantations lebih memprioritaskan ke bidang infrastruktur jalan untuk mendukung kegiatan ekonomi kelompok masyarakat binaannya di masa mendatang. Demikian pula untuk perusahaan-perusahaan batu bara lainnya terdapat perbedaan dalam membuat urutan prioritas unit-unit program CSR disebabkan karena mereka menyesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan kebutuhan masyarakat desa binaannya.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program CSR oleh Vice President PT Indominco Mandiri H. M. Nasution berpendapat bahwa CSR bertujuan untuk memberikan motivasi dan apresiasi kepada perusahaan yang melaksanakan CSR. Substansinya, CSR dianggap dapat menakar lebih dalam program-program CSR mana saja yang dianggap sudah menyentuh atau belum menyentuh kepada masyarakat yang menjadi sasaran CSR. Meskipun menganggap CSR bagus untuk dilaksanakan, namun beliau secara tidak langsung mengingatkan pengelola CSR untuk mengusung obyektifitas penilaian dengan mengatakan; “banyak orang biasanya memperoleh award, tapi setelah kita lihat di lapangan, tidak ada apa-apa yang mereka lakukan”. Lebih jauh H. M. Nasution menjelaskan bahwa, CSR harusnya dapat menghidupkan tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi operasi perusahaan. Jika tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan baik, praktis program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan telah sesuai dengan harapan masyarakat.

PT Indominco Mandiri, berpedoman kepada dua hal untuk mengelola CSR. Kedua hal tersebut adalah *integrated systems* dan *sustainable development*. Nasution menjelaskan bahwa *integrated systems* harus menjadi pijakan agar program CSR yang dijalankan memberikan manfaat bagi program CSR lain. Contoh *integrated systems* yang dilakukan oleh PT. Indominco Mandiri adalah program peternakan sapi yang telah dapat memberikan akses tambahan bagi program lainnya. Kotoran sapi yang diolah menjadi kompos, lalu diberikan kepada petani untuk menjadi pupuk tanaman karet dan sawit dan tanaman pertanian lainnya.

Dari uraian di atas pengimplementasian program CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan menengah ke atas merupakan kegiatan strategis yang mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memberdayakan masyarakat, agar mereka mampu seutuhnya menopang kehidupan ekonomi dan sosial budaya secara mandiri serta bertahap dan berkelanjutan.

Bila CSR dikaji lebih jauh, maka bukan berarti bahwa masyarakat hanya tergantung kepada bantuan yang diberikan perusahaan pembina dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya melainkan diharapkan di masa mendatang akan mampu menjadi mitra sejati yang saling ketergantungan dan saling menguntungkan.

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan CSR pada 6 perusahaan yang diteliti masing-masing; (PT. Kaltim Methanol Industri (KMI), PT. PAMA Persada, PT Badak NGL, PT. Pupuk Kaltim, Tbk, PT. Kitadin, PT. Indominco Mandiri) bahwa PT. Indominco Mandiri dalam menjalankan CSR diwilayah kerjanya menunjukkan :

1. Dari sudut pembobotan skor PT Indominco Mandiri dengan menduduki peringkat **Ketiga "terbaik"** dari 6 perusahaan yang diteliti. Ke 6 perusahaan pertambangan batu bara yang dimaksud yaitu yakni PT Badak NGL, PT Kaltim Methanol Industri (KMI), PT. Indominco Mandiri, PT PAMA Persada, PT Kitadin, dan PT Pupuk Kaltim, Tbk).
2. Pesepsi masyarakat sekitar lokasi pertambangan PT Indominco Mandiri menyatakan bahwa pelaksanaan program CSR pada masing-masing masyarakat desa binaannya belum optimal artinya partisipasi sosial yang dilakukan perusahaan baru mencapai Skor 66,23. Dari ke 6 perusahaan batu bara yang diteliti, paling tinggi dicapai oleh PT Badag Ngl dengan Skor 67,93, **PT**

Indominco Mandiri sebesar 66,23 dan yang paling rendah adalah PT Pupuk Kaltim, Tbk, yang mencapai sekitar 63,83.

3. Dari hasil analisis SWOT, maka PT Indominco berada pada Ring 1 yang berarti masuk dalam kategori "**bagus**".

Selanjutnya dengan menggunakan beberapa model analisis menunjukkan bahwa dari 4 kelompok besar bidang program CSR yang dilakukan PT Indominco Mandiri yakni : Bidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Bidang Lingkungan Hidup telah mencapai tingkat keberhasilan di atas 66,23 %. Hal ini ditunjang pula dengan analisis SWOT yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang program PT Indominco Mandiri telah berada pada Ring I yang berarti masuk dalam kategori "**bagus**". Dengan keberhasilan yang dicapai tersebut mengalami peringkat ke 3 tertinggi dari 6 perusahaan besar yang pernah diteliti publik di Kota Bontang.

Hal kedua yang menjadi landasan pelaksanaan program CSR PT Indominco Mandiri adalah *sustainable development*. Pembangunan berkelanjutan dianggap salah satu tolok ukur kesuksesan program CSR yang dijalankan. Semakin tinggi keberlanjutan program CSR, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan program CSR itu.

Hainun selaku penanggung jawab CSR PT. Indominco Mandiri menyebutkan bahwa banyak program unggulan yang telah dilakukan CSR perusahaan, terutama pada bidang pendidikan dan ekonomi. Beberapa contoh program unggulan disebutkan, seperti pembinaan ibu-ibu dalam pembibitan dan *home industry*. Program ini selanjutnya diintegrasikan dengan koperasi PT. Indominco Mandiri sebagai output dalam bentuk produk.

Tabel 5.2. Analisis Faktor Penentu Keberhasilan dengan SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
Faktor Lingkungan Internal	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan CSR ● SDM dari PT Indominco Mandiri dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam dan berpengalaman cukup matang. ● Keberadaan unit kerja khusus yang menangani CSR Komitmen manajemen PT Indominco Mandiri untuk mendorong semangat partisipasi menuju masyarakat mandiri . ● Program CSR merupakan komplemen dan suplemen dari kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah dan pihak lain. ● Rencana kerja strategik program 1 tahunan dan 5 tahunan untuk kegiatan CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ● Belum diterapkannya sistem <i>the right man on the right place</i> di Biro Humas. Beberapa Staff terkesan dipaksakan bekerja di Biro Humas padahal yang bersangkutan tidak mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan mempengaruhi ● Jumlah staff yang menangani CSR tidak sebanding jumlah sektor (jenis) usaha, mitra binaan dan wilayah binaan yang mencakup beberapa kabupaten di Kalimantan Timur. ● Proses pelaksanaan program CSR tidak partisipatif, stakeholders tidak diajak dalam proses pengambilan keputusan. ● Kegiatan pelaksanaan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat. ● Kegiatan pemantauan program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkompetensi tepat. ● Kegiatan penilaian dan evaluasi program CSR tidak melibatkan masyarakat dan pihak lain yang berkopetensi tepat.
Faktor Lingkungan Eksternal		

PELUANG (O)	STRATEGI (S - O)	STRATEGI (W - O)
<ul style="list-style-type: none"> ● Program kerja Pemerintah Kabupaten Kutai Timur untuk membangun dan memberdayakan masyarakat agar lebih sejahtera dan mandiri melalui CSR yang tertuang dalam peraturan Bupati No.10/02.188.3/HK/VII/2006 tentang Pedoman Penerapan CSR di Kutai Timur ● UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, mengarahkan Industri di bidang Energi dan Sumber daya Mineral prioritas kepada usaha yang mendukung CSR ● Keberhasilan program CSR mendorong ke arah kemandirian masyarakat, dengan adanya penghargaan yang telah dicapai oleh PT Indominco Mandiri ● Keberadaan perusahaan secara umum bisa diterima oleh masyarakat ● Partisipasi perusahaan dalam pembangunan daerah diakui oleh pemerintah atau pihak lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dengan legalitas yang ada, perencanaan program Comdev dikoordinasikan, kebijakan disusun dan pelaksanaan kebijakan disinkronkan bersama Instansi yang terkait ● Unit kerja yang terkait dengan program Comdev secara langsung maupun tidak langsung diberi pengetahuan tambahan melalui pelatihan tentang Comdev dan bilamana diperlukan sstudi banding ke perusahaan/daerah yang telah melaksanakan program CSR dengan baik dan benar ● Meningkatkan kerjasama melalui pelaksanaan rencana strategis. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan kerjasama dengan Civitas Akademika dan stakeholder yang ada di Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program CSR ● Menempatkan pegawai yang profesional dan memahami serta menyukai pekerjaan pemberdayaan masyarakat untuk bisa terwujudnya komitmen antar sektor dan daerah yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan perusahaan menimbulkan konflik masyarakat ● Tumpang tindinya kegiatan peningkatan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan oleh berbagai instansi teknis dan ada kesan sekedar menghabiskan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pelatihan tentang manajerial organisasi dan peningkatan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan kepada masyarakat ● Perusahaan membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan semangat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mensosialisasikan program Comdev kepada seluruh masyarakat, sehingga mereka merasa memiliki program ini dan ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan keberhasilannya ● Hasil pengendalian dan pengawasan dapat dijadikan bahan penyusunan kebijakan

<p>anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Etos kerja suku-suku tertentu yang terbiasa kurang gigih dan ulet dalam berusaha, lebih baik menganggur daripada bekerja dengan upah yang tidak besar ● Rendahnya rasa memiliki dari masyarakat atas program CSR yang dilaksanakan ● Program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakatnya ● Tidak terlaksananya program CSR yang direncanakan. 	<p>kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja serta memberikan keuntungan bagi mereka sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melaksanakan koordinasi yang efektif daan efisien untuk mengoptimalkan partisipasi instansi terkait dan masyarakat ● Sistem informasi yang ada dapat diakses oleh lembaga sosial lain dalam upaya mendukung peningkatan kualitas program CSR ● Mengembangkan konsep CSR sesuai dengan tujuan dan sasaran program berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat. 	<p>program Comdev di tahun berikutnya agar lebih baik dan berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyelenggarakan pertemuan secara berkala dengan berbagai instansi teknis.
---	--	---

Dari uraian di atas, maka secara keseluruhan program CSR PT Indominco Mandiri seperti yang diperlihatkan pada Gambar 5.2 di atas terlihat bahwa program CSR Indominco Mandiri berada pada kuadran I yang menandakan posisi program CSR kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan kata lain program CSR PT Indominco Mandiri bagus. Strategi yang direkomendasikan "progresif" artinya program CSR tersebut dalam kondisi ideal dan mantap sehingga dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan mencapai tingkat kemajuan secara maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Homles dan Watt dalam Sundjono (2007) bahwa definisi tanggungjawab sosial perusahaan adalah "*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce, and their families as well as the local community and the society at large*" (komitmen yang terus dari dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan menyumbangkan pembangunan ekonomi

bersamaan dengan memperbaiki kualitas hidup tenaga kerja beserta keluarganya, dan juga masyarakat lokal serta masyarakat dalam arti luas).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Cakupan kegiatan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Indominco Mandiri dikategorikan dalam 4 bidang pokok yang meliputi; Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan. Besarnya dana partisipasi sosial yang dialokasikan terhadap pelaksanaan CSR tersebut, maka bidang "**Ekonomi**" masih mendapatkan prioritas utama dibandingkan bidang-bidang lain. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan memperkuat bidang ekonomi dalam program CSR tersebut untuk mengarahkan masyarakat desa binaanya dapat hidup dan berkembang secara mandiri dimasa yang akan datang.
2. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Indominco Mandiri didasarkan pada komitmen dan kebijakan perusahaan yang kuat dalam mengelola lingkungan sosial. Mekanisme pelaksanaan CSR telah berjalan secara sistematis, berdasarkan konsep dan strategi CSR yang cukup jelas, melalui perencanaan jangka panjang dan secara relatif telah melibatkan partisipasi masyarakat meskipun belum mencapai hasil maksimal, serta didukung oleh sumberdaya yang cukup besar dari perusahaan, baik dukungan secara keorganisasian atau kelembagaan maupun dukungan anggaran yang dialokasikan bagi penyelenggaraan CSR tersebut.
3. Hasil penelitian yang pernah dilakukan publik terhadap 10 perusahaan batu bara yang beroperasi di Kota Bontang dan sekitarnya dengan rata-rata tingkat skor yang dicapai PT Indominco Mandiri mencapai 66,23 atau berada pada peringkat ketiga. Peringkat pertama dan kedua diduduki masing-masing PT Badak NGL dan PT Kaltim Methanol Industri (KMI).

4. Berdasarkan hasil persepsi masyarakat desa binaan terhadap program CSR yang dilakukan PT Indominco Mandiri, dengan menggunakan model analisis SWOT menunjukkan bahwa hasil analisis Skoring yang berada pada Ring I sehingga dapat dikategorikan "bagus". Artinya PT Indominco Mandiri telah berhasil "Baik" dalam mengelola program CSR di desa binaannya sesuai yang dibutuhkan masyarakat.
5. Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan PT Indominco Mandiri yang diantaranya; penanaman hutan mangrove dan kampanye kesadaran lingkungan hasil-hasilnya baik langsung maupun tak langsung telah banyak dinikmati masyarakat yang bermukim disekitar hutan mangrove misalnya meningkatnya jumlah tangkapan ikan yang dilakukan para nelayan. Hutan Mangrove yang berfungsi selain merupakan tempat berkembangnya ikan-ikan kecil juga berfungsi sebagai pemecah angin dan gelombang laut sehingga tidak menimbulkan abrasi yang dapat mengancam pemukiman penduduk disekitar pantai.

B. Saran-saran

5. Untuk mensukseskan pelaksanaan program CSR secara optimal, terintegrasi, dan berkelanjutan, maka perusahaan pembina CSR perlu menggunakan urutan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat desa binaan setempat serta potensi sumber daya alam maupun kualitas sumber daya manusia yang ada disekitar lokasi operasinya.
6. Pelibatan secara optimal masyarakat desa binaan dalam pelaksanaan program CSR mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mengukur tingkat efektivitas penyelenggaraan dan keberhasilan dicapai dalam suatu periode tertentu oleh masing-masing perusahaan penyelenggara CSR tersebut.

7. PT Indominco Mandiri yang dijadikan sebagai obyek utama dalam penelitian ini, perlu mempertahankan dan meningkatkan diversifikasi unit-kegiatan pelaksanaan program CSR yang dikelolanya terutama yang menyentuh kebutuhan masyarakat.
8. Pelaksanaan program CSR perlu adanya transparansi dalam pelaksanaan bagi kalangan internal maupun eksternal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan audit untuk membantu memantau, mengawasi dan mengevaluasi berjalannya program dari waktu ke waktu baik oleh perusahaan maupun masyarakat.
9. Untuk pelaksanaan program CSR khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, perlu berpedoman kepada ungkapan membangun tanpa merusak (*eco-development*).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), 2014. CSR Award, Kota Bontang dan Bontang Post, Bontang.
- Budimanta, Arif. 2003. "Prinsip-prinsip Community Development" Dalam Akses Peran Serta Masyarakat, Sinar Harapan dan Indonesia Center for Sustainable Development, Jakarta.
- Darmawan, Rizky, 2004. Pengambilan Keputusan, Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi, Alfabeta, Bandung.
- Fauzi, Akhmad, 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadi, Sudharto P, 2001. Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ife, Jim W, 1995. Community Development, Creating Community Alternatives-vision analysis and practice, Melbourne, Longman.
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1996. Agenda 21 Indonesia, Strategi Nasional Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Jakarta.
- Pongtuluran, Yonathan, 2015. Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Andi Offset, Yogyakarta.
- Purba, Jhony. 2002. Pengelolaan Lingkungan Hidup Sosial. Yayasan Obor, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudito, Bambang dan Budimanta, Arif, 2003. Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development, ICSD, Jakarta.
- Sadikin, A., 2009. Implementasi Program "Community Development" Pada Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara PT Truboindo Coal Mining di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat.
- Salim, Emil, 1990. Lepas Landas Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Kongres ISEI XI. Bandung.
- Sardjono, M,A., 1996^a. Pemantauan Perkembangan Sosekbud Desa Binaan Pemegang HPH di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur, PPLH-Unmul, Samarinda
- Sardjono, M,A., 1996^b. Diagnosis Kebijakan dan Implementasi Studi Diagnostik Pembinaan Masyarakat Desa Hutan. Fahutan Unmul-SFMP-CGIF, Samarinda.
- , 1998. Dinamika Sosekbud Masyarakat Desa Binaan Pengusaha Hutan di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur, PPLH-Unmul, Samarinda.
- Sardjono, M,A., 1999. Panduan Penilaian Kegiatan Pembinaan Masyarakat Desa Hutan. Fahutan Unmul-PPLH_Unmul-CSF Unmul-(SFMP) GTZ, Samarinda.
- Satar, Muturudi, 1999. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat, PSIL, Jakarta.

- Sectoral Agenda 21 Project, 2003. Sectoral Agenda 21: Mining Agenda for Developing Sustainable Quality of Life, Jakarta.
- Slamet, Juli Soemirat, 2002. Kesehatan Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suharto, Edi, 2007. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri (CSR), Rafika Aditama, Bandung.
- Sumardiyono, Eko, 2007. Evaluasi Pelaksanaan Community Development Dalam Perolehan PROPER Hijau. Tesis, Semarang.
- Supardi, Imam, 2003. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya, Alumni, Bandung.
- Suparmoko, M, 1989. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Suratmo, F. Gunarwan, 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Susanto, A.B., 2007. Corporate Social Responsibility, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.
- Tuner, R. Kerry, David Pearce and Ian Bateman, 1994. Environmental Economics, Harvester Wheatsheaf, Singapore.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1982. Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta
- Yakin, Addinul, 1977. Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan, Akademika Persindo, Jakarta.
- Wikipedia, 2008. Perusahaan Batubara Indonesia.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Indominco> Mandiri

Lampiran 1 :

Program CSR PT. Indominco Mandiri

PT. Indominco Mandiri (IMM) mengikuti seluruh kategori atau bidang penilaian CSR Award Kota Bontang. Bidang yang dimaksud ada 4 yaitu : 1) Ekonomi Lokal, 2) Pendidikan, 3) Kesehatan dan 4) Kelestarian Lingkungan Hidup. Masingmasing bidang penilaian, terdiri atas beberapa program CSR, yaitu:

1) Bidang Ekonomi Masyarakat.

PT. Indominco Mandiri memiliki beberapa program yang diajukan untuk masuk ke dalam kategori ini yaitu :

- a) Budidaya Hortikultura dan buah,
- b) Pemberdayaan wanita tani,
- c) Perkebunan karet,
- d) Budidaya Rumput laut,
- e) Pengembangan Program HITIM,
- f) Pengembangan Program APIM,
- g) Perahu Ketinting untuk nelayan,
- h) Peralatan home industry Teri Borneo,
- i) Golden Melon Cultivation

2) Bidang Pendidikan

Terdapat sembilan program yang dilakukan oleh PT. Indominco sehubungan dengan kategori ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Training Mecanical and operator (PAMA & UT),
- b) Training Motivation and Enterprunership,
- c) Academic Scholarship - (Best Student & Best Teacher), beasiswa S1 (5 orang) berprestasi dan kurang mampu,
- d) Biaya transportasi Guru & aparat kelurahan,
- e) Transportation support for student - School Bus,
- f) Facility Teachers Boat in islands,
- g) Program Pendidikan Non-formal Paket KF, A, B, dan C,
- h) Pengenalan tambang untuk dunia pedidikan,
- i) ELNGish Camp

2) Bidang Kesehatan

Terdapat Tujuh program yang digagas dan dilaksanakan oleh PT. Indominco sehubungan dengan kategori ini.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Supplemental nutritious food for babies,
- b) Mass Circumsion,
- c) Bidan Kit Support & meubelair,
- d) Pelatihan Lanjutan Program Trias UKS,
- e) Pelatihan tenaga Bidan dan Perawat Desa/Kelurahan,
- f) Kelas Ibu dan,
- g) Percontohan Kelas Ibu

3) Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup

Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup melaksanakan tujuh program yang, yaitu :

- a) Pembuatan Pagar Kel.Bontang Lestari,
- b) Kutai National Park Commitment,
- c) Penanaman Mangrove,
- d) Kampanye Kesadaran Lingkungan,
- e) Kampanye Kesadaran Sanitasi,
- f) Lomba Desa Bersih dan Sehat

Muatan Program CSR PT. Indominco Mandiri

PT. Indominco Mandiri melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan CSR perusahaan. Pelibatan tidak hanya saat kegiatan dilaksanakan akan tetapi juga jauh sebelum kegiatan tersebut.

Masyarakat yang dilibatkan dari berbagai kalangan, misalnya para akademisi yang dilibatkan dalam penyusunan master plan, LSM sebagai pengusul dan pelaksana program. Terkait keterlibatan berbagai pihak, PT. Indominco juga membentuk Forum Komuniasi Masyarakat (FKM/CCC). Pada forum ini masyarakat umum, pemerintah dan pihak perusahaan bersama-sama bertemu untuk menyusun program CSR perusahaan.

Integrasi dengan program pemerintah setidaknya dilakukan melalui berbagai upaya yaitu Musrenbang dimana pihak perusahaan ikut hadir dalam kegiatan tahunan pemerintah, untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun program. FKM/CCC juga diadakan untuk menjembatani antara kepentingan masyarakat, pemerintah dan perusahaan.

Lampiran 2 :

Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Program CSR pada PT Indominco Mandiri

Berilah tanda **Kali** (*X*) atau **Bulatan** (*O*) pada jawaban yang Bpk/Ibu/Sdr anggap paling benar pada pernyataan sebagai berikut :

Kekuatan (S)

1. Kejelasan dan ketersediaan dana untuk pelaksanaan kegiatan CSR pada Desa Binaan sekitar areal tambang yang dikelola PT Indominco Mandiri.

(a) Sangat jelas, (b) Jelas, (c) Cukup jelas, (d) Kurang jelas, (e) Tidak jelas

2. Keberagaman disiplin ilmu yang dimiliki karyawan Perusahaan yang membuat mereka semakin matang dalam bekerja

(a) Sangat beragam, (b) Beragam, (c) Cukup beragam, (d) Kurang beragam, (e) Tidak beragam

3. Kejelasan keberadaan unit kerja khusus pada PT Indominco Mandiri yang menangani CSR

(a) Sangat jelas, (b) Jelas, (c) Cukup jelas, (d) Kurang jelas, (e) Tidak jelas

4. Komitmen manajemen PT Indominco Mandiri mendorong partisipasi menuju masyarakat mandiri ?

(a) Sangat komit, (b) Komit, (c) Cukup komit, (d) Kurang komit, (e) Tidak komit

5. Keaktifan PT Indominco Mandiri berkontribusi melalui program CSR dalam mensukseskan pembangunan di wilayah operasinya ?

(a) Sangat aktif, (b) Aktif, (c) Cukup aktif, (d) Kurang aktif, (e) Tidak aktif

6. Kejelasan rencana kerja strategik program tahunan dan 5 tahunan untuk kegiatan CSR yang diprogramkan PT Indominco Mandiri

(a) Sangat jelas, (b) Jelas, (c) Cukup jelas, (d) Kurang jelas, (e) Tidak jelas

KELEMAHAN (W)

5. Keakuratan penerapan sistem *the right man on the right place* kepada setiap Staf CSR yang bekerja di Biro Humas ?

(a) Sangat akurat, (b) Akurat, (c) Cukup akurat, (d) Kurang akurat, (e) Tidak akurat

6. Perusahaan dalam proses pelaksanaan program CSR sering mengikut sertakan *Stakeholders* dalam pengambilan keputusan

(a) Sangat sering, (b) Sering, (c) Cukup sering, (d) Kurang sering, (e) Tidak pernah

7. Perbandingan staf yang menangani CSR sebanding dengan jumlah jenis usaha, mitra binaan dan wilayah binaan yang mencakup beberapa Kabupaten

(a) Sangat sebanding, (b) Sebanding, (c) Cukup sebanding, (d) Kurang sebanding
(e) Tidak sebanding

8. Kegiatan pelaksanaan program CSR sering melibatkan masyarakat dan pihak lain yang mempunyai kompetensi tepat

(a) Sangat sering, (b) Sering, (c) Cukup sering, (d) Kurang sering, (e) Tidak pernah

9. Kegiatan pemantauan program CSR sering melibatkan masyarakat dan pihak lain yang mempunyai kompetensi tepat

(a) Sangat sering, (b) Sering, (c) Cukup sering, (d) Kurang sering, (e) Tidak pernah

10. Kegiatan penilaian dan evaluasi program CSR sering melibatkan masyarakat yang berkompetensi tepat

(a) Sangat sering, (b) Sering, (c) Cukup sering, (d) Kurang sering, (e) Tidak pernah

PELUANG (O)

1. Program kerja pemerintah tentang CSR dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah binaan perusahaan ?.

(a) Sangat meningkatkan, (b) Meningkatkan, (c) Cukup meningkatkan, (d) Kurang meningkatkan,
(e) Tidak meningkatkan

2. Adanya UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional mengarahkan Industri di Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral, agar masing-masing perusahaan tersebut memprioritaskan usaha untuk mendukung CSR

(a) Sangat memprioritaskan, (b) Memprioritaskan, (c) Cukup memprioritaskan,
(d) Kurang memprioritaskan, (e) Tidak memprioritaskan

3. Keberhasilan program CSR dapat mendorong kemandirian masyarakat

(a) Sangat mendorong , (b) Mendorong, (c) Cukup mendorong,
(d) Kurang mendorong, (e) Tidak mendorong

4. Keberadaan perusahaan secara umum dapat diterima masyarakat

(a) Sangat diterima, (b) Diterima, (c) Cukup diterima, (d) Kurang diterima,
(e) Tidak diterima

5. Partisipasi perusahaan dalam pembangunan daerah diakui oleh pemerintah atau pihak lain

(a) Sangat diakui, (b) Diakui, (c) Cukup ditakui, (d) Kurang diakui, (e) Tidak diakui

ANCAMAN (T)

1. Komplik yang biasa timbul di dalam masyarakat karena keberadaan perusahaan menghalangi program CSR

(a) Tidak menghalangi CSR, (b) Kurang menghalangi CSR, (c) Cukup menghalangi CSR, (d) Menghalangi CSR, (e) Sangat menghalangi

2. Tumpang tindinya kegiatan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan oleh berbagai instansi teknis disengaja untuk menghabiskan anggaran

(a) Tidak disengaja, (b) Kurang Disengaja, (c) Cukup Disengaja, (d) Disengaja, (e) Sangat Disengaja

3. Masyarakat gigih untuk mendukung Program CSR

(a) Sangat Gigih, (b) Gigih, (c) Cukup Gigih, (d) Kurang Gigih, (e) Tidak Gigih

4. Masyarakat punya rasa memiliki yang tinggi dengan adanya Pelaksanaan Program CSR

(a) Sangat Tinggi, (b) Tinggi, (c) Cukup Tinggi, (d) Kurang tinggi, (e) Rendah

5. Program CSR sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat binaan

(a) Sangat Sesuai, (b) Sesuai, (c) Cukup Sesuai, (d) Kurang Sesuai, (e) Tidak Sesuai

6. Pelaksanaan Program CSR sesuai dengan yang direncanakan perusahaan

(a) Sangat Sesuai, (b) Sesuai, (c) Cukup Sesuai, (d) Kurang Sesuai, (e) Tidak Sesuai

Lampiran 3 :

Tabel...Kegiatan PT REA Kaltim Plantations dalam rangka meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Binaan Sekitar Perkebunan Sawit.

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
1.	Perbaikan jalan KBT ke desa Pulau Pinang	Desa Pulau Pinang	13 Desember 2013
2.	Pemberian bantuan BBM Solar, <i>Lubricating Oil Genset</i>	Desa Pulau Pinang	
3.	Pemberian bantuan biaya BBM Solar, <i>other sparepart, Service Maintenance</i> Genset Desa Pulau Pinang	Desa Pulau Pinang	
4.	Bantuan control dan service perbaikan mesin Genset untuk penerangan Desa Pulau Pinang	Desa Pulau Pinang	
5.	Pemberian bantuan honor untuk tenaga Waker Tangki Air bersih Desa Pulau Pinang, pada bulan: Januari 2013 sampai dengan Desember 2013	Desa Pulau Pinang	Januari – Desember 2013
6.	Pemberian bantuan honor Waker mesin Genset listrik Desa Pulau Pinang, pada bulan Januari – Desember 2013	Desa Pulau Pinang	
7.	Bantuan Alum Sulfat (Tawas) untuk air bersih Desa Pulau Pinang, yakni : Januari 2013, Februari 2013, Maret 2013, April 2013, Mei 2013, Juni 2013, Juli 2013, Agustus 2013, September 2013, Oktober 2013, November 2013, Desember 2013.	Desa Pulau Pinang	Januari – Desember 2013
8.	Kerjasama pembuatan jalan di RT. 06 , Desa Pulau Pinang	Desa Pulau Pinang	
9.	Pemberian bantuan dan pendampingan pengecekan mesin genset desa pulau pinang dan Bantuan <i>Oil Mediteran, Fuel Filter, Oil Filter, dan Air Cleaner</i> pada bulan Januari – Desember 2013.	Desa Pulau Pinang	Januari – Desember 2013
10.	Pendampingan perbaikan pipa yang mengalami kebocoran yang menimbulkan ketidaklancaran air dalam menyuplai air di setiap rumah warga.	Desa Pulau Pinang	
11.	Bantuan dana kegiatan perayaan paskah perkarya Karyawan PT Rea Kaltim bersama dengan perkarya Se-Kecamatan Kembang Janggut	Desa Pulau Pinang	
12.	Supporting air bersih untuk kegiatan keagamaan	Desa Pulau	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
	kaum muda-mudi GKII seluruh Kecamatan Kembang Janggut, Kecamatan Tabang, dan Kecamatan Kenohan yang diselenggarakan di desa Pulau Pinang.	Pinang	
13.	Pendampingan pengecekan dan perbaikan MCB listrik masyarakat desa Pulau Pinang oleh team CES dan team Comdev.	Desa Pulau Pinang	
14.	Kegiatan perbaikan kabel listrik masyarakat Desa Pulau Pinang oleh team CES dan Comdev.	Desa Pulau Pinang	
15.	Bantuan sembako bagi warga Desa Pulau Pinang yang mengalami musibah kebakaran.	Desa Pulau Pinang	
16.	Pertemuan Sinaergictas program pembangunan Desa Pulau Pinang	Desa Pulau Pinang	
17.	Pemberian bantuan BBM solar, <i>lubricating oil Genset, Oil Mediteran, Fuel Filter, Oil Filter, Air Cleaner</i> pada bulan Januari – Desember 2013	Desa Perdana dan Katenuq	Januari – Desember 2013
18.	Pendampingan pembangunan tangki air bersih untuk pengelolaan Instalasi Air Bersih Desa Perdana	Desa Perdana	
19.	Pendampingan persiapan lahan untuk pembangunan tangki instalasi Air Bersih, pelaksanaan kegiatan dan progress hasil kontraktor lokal.	Desa Perdana	
20.	Pendampingan team CES perbaikan jaringan kabel induksi listrik dan pengecekan rutin mesin genset listrik Desa Perdana	Desa Perdana	
21.	Fasilitas pengadaan material pembangunan instalasi air bersih Desa Perdana	Desa Perdana	
22.	Bantuan honor untuk Operator Genset desa perdana pada bulan: Januari 2013, Februari 2013, Maret 2013, April 2013, Mei 2013, Juni 2013, Juli 2013, Agustus 2013, September 2013, Oktober 2013, November 2013, Desember 2013.	Desa Perdana	Januari – Desember 2013
23.	Hasil pembangunan tangki dan Instalasi Air Bersih Desa Perdana	Desa Perdana	
24.	Pendampingan perbaikan mesin genset listrik perdana dan perbaikan MCB dan pemasangan kabel pada genset desa Perdana.	Desa Perdana	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
25.	Bantuan Rehab Masjid Perdana dan Katenuq	Desa Perdana dan Desa Katenuq	
26.	Bantuan supporting mendukung acara perpisahan SMKN 01 Kota Bangun Filial Kecamatan Kembang Janggut.	Desa Perdana dan Desa Katenuq	
27.	Pendampingan dan Pembinaan anggota kelompok tani sayur-sayuran di Desa Perdana.	Desa Perdana	
28.	Koordinasi team Comdev, team CES, team Building dengan kontraktor tentang aspek dan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam SPK.	Desa Perdana dan Desa Katenuq	
29.	Pendampingan secara rutin dalam proses progress pembangunan pondasi tangki air bersih Desa Perdana.	Desa Perdana	
30.	Pendampingan kepada masyarakat tentang peran serta masyarakat dalam pembangunan proyek air bersih Desa Perdana.	Desa Perdana	
31.	Fasilitas dan pendampingan warga Desa Perdana Oprasi Katarak mata.	Desa Perdana	
32.	Bantuan mesin rumput untuk SMPN 3 Perdana Kec. Kembang Janggut.	Desa Perdana	
33.	Pendampingan pertanian sayur-mayur.	Desa Perdana dan Desa Katenuq	
34.	Fasilitas sosialisasi bibit unggul sayur-mayur kepada petani sekitar PT REA Kaltim kerjasama dengan panah merah.	Desa Perdana dan Desa Katenuq	
35.	Pendampingan pengecekan mesin genset desa Bukit Layang dan bantuan BBM Solar, <i>lubricating Oil Mediteran</i> , <i>Fuel Filter</i> , <i>Oil Filter</i> , <i>Air Cleaner Genset</i> Desa Bukit Layang, pada bulan : Januari – Desember 2013.	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	Januari – Desember 2013
36.	Bantuan pengecekan dan perbaikan jaringan listrik setiap rumah warga Desa Bukit Layang	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	
37.	Pendampingan dan fasilitas petani sayur-mayur mendapatkan penyuluhan bibit unggul dari PT Panah Merah dan untuk mendapatkan pupuk ke	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
	UPT Dinas Pertanian		
38.	Perbaikan jalan desa bukit layang daerah kebun swadaya masyarakat.	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	
39.	Perbaikan jalan Desa Kelekat ke Damai Estate	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	Februari – Desember 2013
40.	Bantuan biaya BBM Bensin pengoperasian mesin pompa air bersih, pada bulan : Februari – Desember 2013.	Desa Bukit Layang/Loa Lempung Kelekat	
41.	Supporting honor wakar pengelolaan air bersih desa Kelekat, pada bulan: Februari – Desember 2013.	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	Februari – Desember 2013
42.	Suppoting bantuan Alum Sulfat (Tawas) pada bulan : Februari 2013, Maret 2013, April 2013, Mei 2013, Juni 2013, Juli 2013, Agustus 2013, September 2013, Oktober 2013, November 2013, Desember 2013	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	Januari – Desember 2013
43.	Memfasilitasi bantuan bagi masyarakat desa Kelekat yang kurang mampu, janda dengan memberikan sembako dan baju bekas layak pakai.	Desa Bukit Layang/Loa Lempung	
44.	Bantuan BBM solar, <i>lubricating oil, service maintenance, other sparepart</i> Genset listrik Desa Long Beleh Haloq pada bulan : Januari – Desember	Desa Long Beleh Haloq	Januari – Desember 2013
45.	Pendampingan dan penguatan petani sayur dan padi sawah Kelompok Tani Anugrah	Desa Long Beleh Haloq	
46.	Bantuan Perbaikan Jalan Desa Long Beleh Haloq	Desa Long Beleh Haloq	
47.	Kegiatan pendampingan penggantian Filter pada genset listrik Desa Long Beleh Haloq	Desa Long Beleh Haloq	
48.	Serah terima bantuan dana perayaan HUT RI Ke-68 di Desa Long Beleh Haloq.	Desa Long Beleh Haloq	
49.	Bantuan perbaikan, pemindahan dan BBM solar pengoperasian Genset Long Beleh Modang.	Desa Long Beleh Modang, Long Mahli, dan Long	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
		Tahap	
50.	Bantuan BBM solar, <i>Oil Mediteran</i> , <i>Fuel filter</i> , <i>Oil Filter</i> , <i>Air Cleaner Genset</i> Desa Long Beleh Modang (Penoon): Air Cleaner Dusun Long Mahli Februari – Desember 2013.	Desa Long Beleh Modang, Long Mahli, dan Long Tahap	Februari – Desember 2013
51.	Bantuan service rutin, penggantian <i>Oil mediteran</i> , <i>Fuel filter</i> , Oil filter, Air Cleaner Genset Desa Long Beleh Modang, Long Mahli: pada bulan Februari – Desember 2013.	Desa Long Beleh Modang, Long Mahli, dan Long Tahap	Februari – Desember 2013
52.	Perbaikan Genset listrik Dusun Long Tahap pada bulan : Mei - Desember 2013.	Dusun Long Tahap	Mei – Desember 2013
53.	Kegiatan bantuan perbaikan jalan dusun Long Mahli Desa Long Beleh Modang	Dusun Long Mahli, Desa Long Beleh Modang,	
54.	Bantuan dana rehap masjid Al-Husun Dusun Long Mahli Desa Long Beleh Modang	Dusun Long Mahli, Desa Long Beleh Modang	
55.	Kegiatan bantuan perbaikan –perbaikan jaringan listrik Dusun Long Mahli.	Dusun Long Mahli	
56.	Perbaikan mesin genset listrik Dusun Long Mahli yang dipindahkan ke Dusun Long Tahap.	Dusun Long Mahli, Dusun Long Tahap	
57.	Kegiatan bantuan pembuatan tapak pasar Desa Muai	Desa Muai	
58.	Kegiatan service rutin mesin Genset Listrik Desa Muai, Pengecekan penggunaan daya dan pembenahan jaringan listrik serta penggunaan MCB setiap rumah warga Desa Muai	Desa Muai	
59.	Perbaikan jalan Desa Muai	Desa Muai	
60.	Pemberian bantuan dana memperingati HUT RI Ke-68 di Desa Muai	Desa Muai	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
61.	Pemberian bantuan dana operasional SMP di Desa Muai berfilial dengan SMP Negeri 3 Kembang Janggut.	Desa Kembang Janggut	
62.	Perbaikan jalan Desa Kembang Janggut menuju Dusun Buaq.	Desa Kembang Janggut	
63.	Kegiatan kunjungan pengukuran eleviansi air untuk perencanaan perbaikan jalan Desa Kembang Janggut ke Berkat Estate	Desa Kembang Janggut	
64.	Kegiatan pemberian bantuan Sembako bagi warga kecamatan Kembang Janggut korban bencana banjir	Desa Kembang Janggut	
65.	Serah-terima bantuan Laptop untuk kegiatan KORAMIL 0906 Kecamatan Kembang Janggut	Desa Kembang Janggut	
66.	Bantuan supporting untuk kegiatan syukuran dan Ulang Tahun Desa Kembang Janggut.	Desa Kembang Janggut	
67.	Kegiatan sinergitas program community development dengan program pembangunan Desa Kembang Janggut.	Desa Kembang Janggut	
68.	Bantuan pengurusan Langgar Al Roudah, Desa Kembang Janggut.	Desa Kembang Janggut	
69.	Pendampingan dan pembinaan pada petani padi sawah	Desa Kembang Janggut	
70.	Kegiatan bantuan pembangunan jalan Desa Kembang Janggut menuju ke Berkat Estate	Desa Kembang Janggut	
71.	Kegiatan penyegaran rohani dengan mengadakan Tabliq Akbar dan Zikir di desa Kembang Janggut bulan Agustus 2013 yang dihadiri oleh masyarakat se-Kecamatan Kembang Janggut	Desa Kembang Janggut	
72.	Serah terima bantuan dana memperingati HUT RI ke-68 di Desa Kahala Kecamatan Kenohan.	Desa Tuana Tuha	
73.	Kegiatan pendampingan pemasaran hasil pertanian sayur-mayur masyarakat Desa Tuana	Desa Tuana Tuha	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
	Tuha		
74.	Bantuan perbaikan jalan Desa Tuana Tuha menuju Kecamatan Kenohan	Desa Tuana Tuha	
75.	Bantuan kegiatan Gema Ramadhan Desa Tuana Tuha	Desa Tuana Tuha	
76.	Pendampingan dan pembinaan variasi tahapan penanaman sayur-mayur	Desa Tuana Tuha	
77.	Kegiatan pemberian bantuan : BBM Solar, Lubricating Oil Genset, Other sparepart, Service maintenance Genset, ganti alat mesin genset yang rusak, Oil Mediteran, Fuel Filter, Oil Filter, Air Cleaner, perbaikan mesin listrik Desa Long Lalang pada bulan: Januari – Desember 2013	Desa Tuana Tuha	Januari – Desember 2013
78.	Kegiatan bantuan pemasangan jaringan listrik ke rumah warga, pengecekan penggunaan MCB listrik setiap rumah warga, perbaikan kabel dan tiang listrik Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
79.	Bantuan memberikan honor bagi wakar/Operator Genset Listrik Desa Long Lalang pada bulan : Januari – Desember 2013.	Desa Long Lalang	Januari – Desember 2013
80.	Pendampingan service rutin mesin genset dan pembenahan penggunaan beban listrik di setiap rumah warga Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
81.	Pertemuan koordinasi kesepahaman pekerjaan pembangunan sesuai dengan SPK dan serah terima dana modal awal untuk kontraktor lokal pembangunan instalasi air bersih Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
82.	Pembangunan pondasi tangki air bersih Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
83.	Pengadaan material pembangunan instalasi air bersih Desa Long Lalang	Desa Long Lalang	
84.	Kegiatan progress pekerjaan kontraktor lokal pembangunan instalasi air bersih Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
85.	Kegiatan pembuatan pelampung mesin pompa dan rumah air bersih Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
86.	Kegiatan pemasangan pipa instalasi air bersih	Desa Long	

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal/Bulan
	Desa Long Lalang.	Lalang	
87.	Kegiatan progress pondasi tangki, outlet dan pipanisasi instalasi air bersig Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	
88.	Kegiatan pembuatan tangki kerucut dan tangki penampung pengelolaan air bersih Desa Long Lalang.	Desa Long Lalang	

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI DOSEN

**PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR LOKASI PERTAMBANGAN BATU BARA
DI KALIMANTAN TIMUR**

Pelaksana Kegiatan :

1. Nama : Dr. Yonathan Pongtuluran, SE, M.Agr
2. NIP : 19531224197803 1 002
3. Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
4. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
5. Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Samarinda, 24 Desember 2015

Menyetujui :

Ketua Program Magister Manajemen
Universitas Mulawarman,



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Peneliti,



Dr. Yonathan Pongtuluran, SE, M.Agr

NIP. 19531224197803 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman,



Dr. Rachma Utary, M.Si, Akt, CA

NIP. 19540309 198103 2 002